

**PERAN DUTA GENRE
DALAM MENGEDUKASI KESPRO (KESEHATAN REPRODUKSI)
REMAJA DI SMAN 4 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Ismi Indina Faradilla
NIM : D20193005

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**PERAN DUTA GENRE
DALAM MENGEDUKASI KESPRO (KESEHATAN REPRODUKSI)
REMAJA DI SMAN 4 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

Ismi Indina Faradilla
NIM : D20193005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M. Med.Kom.

NIP. 197207152006042001

**PERAN DUTA GENRE
DALAM MENGEDUKASI KESPRO (KESEHATAN REPRODUKSI)
REMAJA DI SMAN 4 JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari: Jumat

Tanggal: 14 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



David Ilham Yusuf, M.Pd.I.
NIP. 198507062019031007



Amsah Prafitralia, M.Pd.
NIP. 198905052018012002

Anggota:

1. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
2. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom (



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah
Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 1973022720000331001

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

(Q.S An-Nahl 90).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*. Q.S An-Nahl Ayat 90.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan segala penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis cintai dan sayangi Ibu (Nurul Kholifah) dan ayah (Muhammad Suliyanto). Terima kasih atas dukungan serta doa-doa yang terus mengalir hingga penulis sampai di titik ini. Meskipun kalian berdua sudah tidak lagi bersama, tetapi penulis ingin berterima kasih sudah menjadi orang tua yang hebat bagi penulis. Doakan penulis agar bisa membahagiakan kalian berdua.
2. Kakak (Indah Nia Faradilla) dan adik (Dian Wardha Ramadhani) tersayang. Terima kasih atas support dan doa yang telah diberikan selama ini, semoga kalian berdua senantiasa dilimpahkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
3. Untuk orang-orang baik yang tidak bisa penulis sebut namanya, namun selalu didoakan setiap harinya. Terima kasih sudah menjadi orang baik yang pernah penulis temui, selalu ada di setiap suka dan duka. Terima kasih juga senantiasa memberikan support agar cepat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

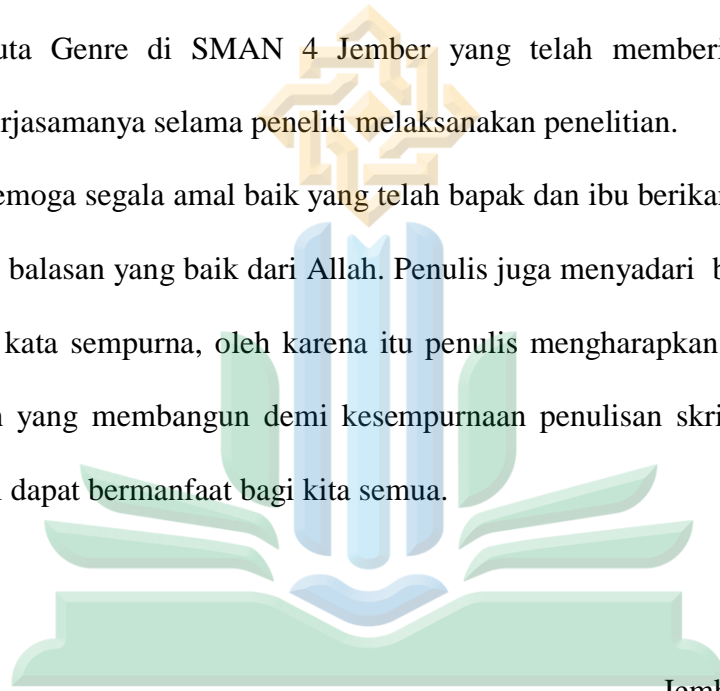
Alhamdulillah, segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang selalu diharapkan syafaat nya di yaumul akhir.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak David Ilham Yusuf, M.Pd. I. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan saya kritik dan saran seputar pengajuan judul saya.
4. Ibu Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M. Med.Kom. Selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah banyak meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap bapak dan ibu dosen jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
6. Mas Galang serta Bu Elisa selaku Pembina Duta Genre dan Pembina PIKR di SMAN 4 Jember yang telah bersedia membantu jalannya penelitian.
7. Duta Genre di SMAN 4 Jember yang telah memberikan waktu dan kerjasamanya selama peneliti melaksanakan penelitian.

Semoga segala amal baik yang telah bapak dan ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



Jember, 29 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Penulis

ABSTRAK

Ismi Indina Faradilla, 2024: *Peran Duta Genre Dalam Mengedukasi Kespro (Kesehatan Reproduksi) Remaja di SMAN 4 Jember*

Kata Kunci: Peran, Duta Genre, Kesehatan Reproduksi

Di era modernisasi seperti sekarang, kesehatan reproduksi masih sering dianggap hal yang tabu untuk dibahas. Padahal, menjaga kesehatan reproduksi sangatlah penting bagi remaja yang belum menikah, terutama remaja perempuan. Namun, tidak hanya perempuan saja, tapi bagi laki-laki pun sama pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Duta Genre menjadi salah satu bagian dari remaja lainnya untuk menyambung pesan dari BKKBN kepada para remaja agar memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

Fokus penelitian yang diteliti pada skripsi ini yakni 1). Apa saja peran Duta Genre dalam mengedukasi kespro remaja di SMAN 4 Jember? 2) Apa saja pengalaman Duta Genre dalam mengedukasi kespro remaja di SMAN 4 Jember?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui peran Duta Genre dalam mengedukasi kespro remaja di SMAN 4 Jember. 2). Untuk mengetahui pengalaman Duta Genre dalam mengedukasi kespro remaja di SMAN 4 Jember.

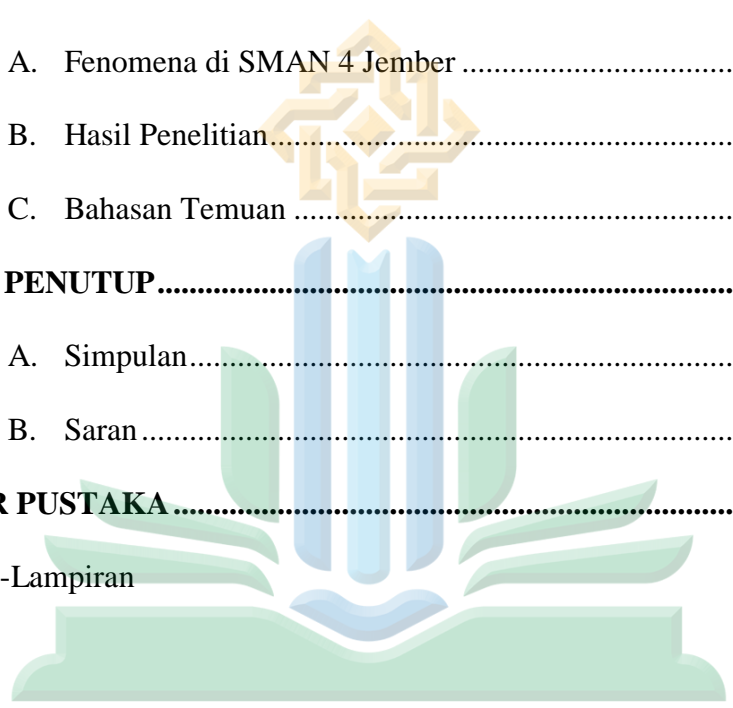
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teori Miles & Huberman yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dalam penelitian ini yaitu peran Duta Genre adalah sebagai role model dalam pembentukan karakter remaja, mengajak remaja menjauhi pernikahan dini, seks pra nikah, serta penyalahgunaan narkoba atau menjelaskan materi-materi yang belum remaja ketahui. Selanjutnya pengalaman yang dimiliki Duta Genre adalah terlibat melakukan penyuluhan dengan semangat, mengadakan acara yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Selain itu, Duta Genre menjadi agen perubahan agar bisa mengembangkan inovasi untuk menyampaikan pesan edukatif dan mendukung kesehatan reproduksi. Duta Genre juga menggunakan metode pembelajaran yang efektif seperti bermain peran agar penyampaian materi bisa diterima dengan baik oleh remaja. Tetapi, terkadang ada remaja yang belum paham dengan kata-kata yang jarang didengar. Hambatan seperti ini sama sekali tidak mengurangi semangat Duta Genre dalam menjelaskan lagi secara detail tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh remaja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Subjek Penelitian	28

D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Analisis Data	30
F. Keabsahan Data	32
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	34
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	37
A. Fenomena di SMAN 4 Jember	37
B. Hasil Penelitian.....	41
C. Bahasan Temuan	57
BAB V PENUTUP.....	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
Lampiran-Lampiran	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 16



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja kini semakin banyak terjadi. Hal ini disebabkan karena remaja kurang mengerti cara merawat kesehatan reproduksinya sendiri. Pengetahuan seputar kesehatan reproduksi bagi remaja berkaitan dengan hubungan seksual.² Menurut *World health organization* (WHO), 1,2 miliar remaja merupakan 16% dari populasi global, dan angka ini diperkirakan akan terus meningkat karena meningkatnya angka kelahiran. Sementara itu, temuan konsorsium psikologi menunjukkan bahwa remaja Indonesia yang berpacaran lebih besar kemungkinannya melakukan perilaku seksual berbahaya, dengan 23% melakukan kontak seksual, 33% bernesraan, 77% berciuman dan 92% berpegangan tangan.³

Menurut Aisyah selaku Duta Genre, Duta Genre pernah terlibat memberikan edukasi diluar sekolah kepada remaja yang melakukan pernikahan dini. Hal ini menyebabkan remaja mengalami kerugian seperti hilangnya masa depan, mental yang rusak dan masih banyak masalah lainnya. Adanya data permasalahan tersebut, maka Duta Genre di SMAN 4 Jember mengedukasi remaja supaya tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah, kerugian ketika melakukan hubungan seksual, penyakit

² Ali, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 07 September 2023.

³ Annisa Febriana, & Sigit Mulyono, Dukungan Informasi dan Emosional Keluarga dalam Perilaku Pemanfaatan Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja. *SEHATMAN: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1 (3)

menular jika melakukan hubungan seks, serta mental yang tidak siap ketika memulai kehidupan berumah tangga akibat hamil diluar nikah.⁴

Kesehatan reproduksi remaja secara langsung dan tidak langsung dipengaruhi oleh pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi dan seksual secara keseluruhan. Dapat disimpulkan bahwa remaja sangat sensitif terhadap masalah kesehatan reproduksi dan memerlukan pendidikan yang tepat untuk memelihara kesehatan reproduksi. Pengetahuan kesehatan reproduksi memiliki ruang lingkup yang cukup luas, seperti sistem reproduksi, fungsi reproduksi, proses reproduksi, edukasi menstruasi, edukasi penyakit menular seksual dan masih banyak lagi.

Di era modernisasi serta kemajuan lingkungan sosial yang bermacam-macam seperti sekarang, menjaga kesehatan reproduksi sangatlah penting bagi remaja, terutama remaja perempuan. Perempuan kelak yang akan meneruskan generasi ke generasi. Namun, tidak hanya bagi perempuan saja, tapi bagi laki-laki pun penting dalam menjaga kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi yang baik diartikan sebagai kondisi fungsi reproduksi yang terbebas dari penyakit. Bukan hanya terbebas dari penyakit saja, tetapi juga bisa dikatakan mentalnya sehat serta reproduksinya masih berfungsi dengan baik. Maka dari itu, penting memberikan pendidikan tentang kesehatan reproduksi sedini mungkin. Banyak kerugian yang didapat ketika tidak menanamkan pengetahuan

⁴ Aisyah, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 7 September 2023.

tentang kesehatan reproduksi. Dimulai dari kerugian ketika melakukan hubungan seksual, penyakit yang tertular jika melakukan hubungan seks, serta mental yang tidak siap ketika memulai kehidupan berumah tangga akibat hamil diluar nikah. Salah satu cara adalah dengan memberikan kasih sayang dan memberikan keterbukaan agar remaja merasa lebih nyaman saat berbicara tentang dirinya.

Permasalahan yang sering terjadi pada remaja ini karena kurangnya edukasi, informasi serta kesadaran untuk mencapai keadaan sehat pada reproduksi remaja.⁵ Dengan memberikan pemahaman atau edukasi mengenai kesehatan reproduksi yang baik kepada remaja, maka remaja akan lebih mudah menanamkan pemahaman tersebut. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bu Reni selaku bidan yang memberikan penyuluhan di SMAN 4 Jember : “Remaja yang melakukan pergaulan bebas atau free sex dapat beresiko terkena penyakit menular. Pada usia ini, remaja masih minim pengetahuan tentang kespro (kesehatan reproduksi) sehingga mereka kerap mencoba hal-hal yang dapat merugikan mereka. Mereka lebih mengenal kespro melalui sosmed, karena penyuluhan tentang kespro di sekolah masih belum maksimal.” Cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan maupun pemahaman tentang kespro, bisa di mulai dari edukasi kepada remaja putri terlebih dahulu.⁶

Masa remaja adalah tahap perkembangan antara masa kanak-kanak dan kedewasaan. Menurut BKKBN, masa remaja dimulai pada usia 10-24

⁵ Nur Sri Atik dkk, Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa SMK Kabupaten Semarang, JIKA, Vol 5, No 2, Februari 2021.

⁶ Reni, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Maret 2023.

tahun dan belum menikah.⁷ Remaja menghadapi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang cepat oleh masa remaja.⁸ Remaja bukan lagi anak-anak, namun belum cukup berkembang disebut usia dewasa. Faktor lingkungan dan sosial dapat mempengaruhi perkembangan biologis dan psikologis remaja.

Remaja bisa dikatakan usia yang masih berjuang memilih jati diri dan juga sering berupaya hal-hal baru yang mereka temui melalui banyak kesalahan. Namun, kesalahan yang mereka lakukan sering kali mengkhawatirkan orang sekitarnya, terutama orang tua. Kurangnya pengawasan dan pendampingan kepada remaja pada kehidupan sehari-hari dapat membuat remaja lebih berani berbuat hal yang mereka suka.⁹ Mereka yang awalnya mempunyai rasa ingin tahu dan mencoba-coba, akhirnya menjadi kebiasaan hingga menjadi karakter. Menurut banyak penelitian, perubahan pada sosok remaja disertai dengan berbagai masalah yang sulit dipahami. Masalah yang terjadi pada remaja yakni seputar topik seksual, HIV/AIDS, penyalahgunaan narkoba, kehamilan yang tak diinginkan (KTD), aborsi, pernikahan dini, pergaulan bebas, dan kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi di kalangan remaja menjadi penyebab banyak permasalahan mereka. Menurut Kementerian Kesehatan, hingga 13% remaja perempuan tidak menyadari perubahan fisik yang

⁷ BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) 2020-2024.

⁸ Amita Diananda, Psikologi Remaja Dan Permasalahannya, Journal stit Islamic village, Vol. 1, No 1, Januari 2018.

⁹ Juli Andriyani, *Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*, Jurnal At-Taujih, Vol 3, No 1, Januari-Juni, 2020.

terjadi selama masa remaja, sementara sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki mulai berkencan sebelum usia 15 tahun.¹⁰

Kesehatan reproduksi remaja yakni suatu keadaan yang ditandai dengan keadaan sehat. Sehat yang dimaksud adalah sehat secara fisik, psikis, dan sosial yang erat kaitannya dengan fungsi maupun sistem reproduksi remaja.¹¹ Remaja yang berkualitas adalah remaja yang menjaga kesehatan reproduksinya dengan baik. Menjaga kesehatan reproduksi sangatlah penting, sesuai Pasal 71 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat jasmani, rohani, dan sosial, bukan sekedar bebas dari penyakit, namun reproduksi dapat berfungsi dengan baik.¹²

Pemahaman tersebut mencakup akses setiap orang terhadap layanan kesehatan reproduksi yang aman, efektif, dan terjangkau, yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 61 Tahun 2014.

Menurut *International Conference Population and Development* (ICPD) tahun 1994, pelayanan kesehatan reproduksi meliputi kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, pencegahan dan pengobatan penyakit menular seksual atau *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS), kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanganan komplikasi aborsi, pencegahan dan

¹⁰ Regina Pricilia Yunika dkk, *Konseling, Informasi, dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*, Vol 2, Jurnal Pengabdian, 2022, hal 207.

¹¹ Nafiatun Nikmah, "Keefektifan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas 9 SMPN 1 Bonang Demak Tahun Ajaran 2015/2016" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang)

¹² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Reproduksi.

pengobatan infertilitas, kesehatan reproduksi lansia, deteksi dini.¹³ Pemerintah setempat atau pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mengedukasi masyarakat tentang kesehatan reproduksi.

Duta Genre merupakan Genre yang sudah terpilih dengan BKKBN dari sekian banyaknya remaja untuk memberikan edukasi kepada remaja. Duta Genre disini berperan sebagai pendamping untuk menyambung pesan BKKBN kepada generasi muda Indonesia untuk memastikan bahwa mereka memahami keluarga berencana, kependudukan, pembangunan keluarga, dan akibat dari pergaulan bebas remaja. Duta Genre juga diharuskan mempunyai pemahaman yang luas mengenai TRIAD KRR. Selain itu, Duta Genre diharapkan untuk menjadi otoritas dalam isu yang disampaikan, harus memiliki kepribadian yang positif, integritas, dan kemampuan berbicara di depan umum yang kuat.¹⁴

Genre merupakan wadah bagi remaja Indonesia untuk belajar tentang kesehatan. Memberikan pengetahuan tentang delapan peran keluarga, pencegahan triad KRR (seksualitas, HIV, AIDS, dan narkoba), kecakapan hidup, gender, dan pendewasaan di usia menikah. Dengan adanya Duta Genre, dapat menjadikan pengembangan karakter remaja mencakup pengajaran kepada remaja untuk menghindari pernikahan dini, seks pranikah, dan penggunaan narkoba. Duta Genre bertujuan untuk menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja pada jenjang pendidikan

¹³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi

¹⁴ Destyna Yohana Gultom & Eva Royani Sidabutar Wellina Sebayang, Perilaku Seksual Remaja (Yogyakarta : Deepublish CV Budi Utama, 2018), h. 2.

yang terencana, bekerja sesuai perencanaan, menikah sesuai kesiapan dan perencanaan yang matang. Duta Genre ada untuk umum dan batasan usianya maksimal 21 tahun. Duta Genre tidak hanya ada di SMAN 4 Jember saja, tetapi di SMAN lainnya juga ada. Duta Genre di SMAN 4 Jember dikenal aktif ketika mengikuti delegasi acara ataupun kegiatan di luar sekolah. Duta Genre SMAN 4 Jember juga dibina langsung oleh pihak Balai KB sehingga pemberian edukasi kepada remaja sudah dipastikan akurat.

Keberadaan Duta Genre sangatlah penting dalam menekan maraknya permasalahan remaja seperti masalah seksualitas. Permasalahan yang terjadi pada remaja saat ini menjadi tantangan bagi Duta Genre dalam memberikan edukasi yang lebih intens. Adanya Duta Genre memberikan upaya yang baik dan berkelanjutan dalam membantu remaja untuk mengembangkan keterampilan atau menyampaikan informasi yang relevan kepada remaja terkait kesehatan reproduksi. Dengan ini, tentunya akan melibatkan beberapa tahapan yang dapat membantu efektivitas dan dampak positif selama proses pendampingan berlangsung. Sehingga, program dari Duta Genre perlu terus digiatkan agar para remaja tidak menganggap remeh permasalahan yang ada.

Maka berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti memilih judul **“Peran Duta Genre Dalam Mengedukasi Kespro (Kesehatan Reproduksi) Remaja di SMAN 4 Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan singkat yang diberikan dalam konteks penelitian, peneliti memilih fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja peran Duta Genre dalam mengedukasi kespro remaja di SMAN 4 Jember?
2. Apa saja pengalaman Duta Genre dalam mengedukasi kespro remaja di SMAN 4 Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Duta Genre dalam mengedukasi kespro remaja di SMAN 4 Jember.
2. Untuk mengetahui pengalaman Duta Genre dalam mengedukasi kespro remaja di SMAN 4 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dinantikan bisa menghadirkan manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut

1.
 1. Manfaat Teoritis

Penelitian secara teoritis dinantikan bisa memberi wawasan dan informasi kepada remaja untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai edukasi tentang kespro di SMAN 4 Jember.
 2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi UIN KHAS

Penelitian ini dimohon bisa memperkaya literatur yang dapat dikaji, serta menambah edukasi kepada peneliti-peneliti selanjutnya

yang berminat melakukan kajian tentang mengedukasi kespro kepada remaja.

b. Bagi Program Studi

Penelitian ini dapat menjadikan kesempatan dalam mengembangkan keterampilan konseling serta memperkenalkan Duta Genre terkait fungsi program bimbingan konseling di sekolah.

c. Bagi peneliti

Peneliti berharap penelitian ini bisa meningkatkan wawasan dan perubahan pandangan dalam meneliti proses pendampingan Duta Genre dalam mengedukasi kespro remaja.

d. Bagi Duta Genre

Penelitian ini diyakini akan memberikan masukan bagi Duta Genre dalam mengedukasi kespro remaja di SMAN 4 . Jember.

e. Bagi Remaja

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan, pengetahuan, dan pendidikan yang bermanfaat bagi remaja untuk mengetahui kespro remaja.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan uraian yang memuat syarat-syarat topik pembahasan yang termasuk dalam penelitian. Definisi istilah mempunyai tujuan agar memastikan bahwa tidak ada perbedaan makna istilah dalam

penelitian.¹⁵ Kata-kata yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Duta Genre

Duta Genre merupakan Genre yang sudah terpilih sama BKKBN dari sekian banyak remaja dan dipercayai untuk memberikan edukasi kepada teman sebayanya. Duta Genre berperan penting dalam menyambung pesan BKKBN kepada generasi muda Indonesia agar memiliki pemahaman yang baik tentang keluarga berencana, kependudukan, pembangunan keluarga serta dampak pergaulan bebas yang dapat berdampak pada remaja. Duta Genre juga diharapkan untuk memiliki kepribadian yang baik, integritas yang mumpuni dan kemampuan berbicara di depan umum dengan baik untuk menjadi seorang ahli dalam topik yang akan disampaikan.¹⁶

2. Kespro (Kesehatan Reproduksi) Remaja

Kesehatan reproduksi remaja ialah suatu keadaan yang ditandai dengan keadaan sehat. Istilah “sehat” mengacu pada kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial remaja, yang terkait erat dengan sistem dan fungsi reproduksi mereka.¹⁷ Remaja yang berkualitas adalah remaja yang menjaga kesehatan reproduksinya dengan baik. Kesehatan reproduksi remaja yaitu edukasi penting yang perlu dipahami oleh

¹⁵ Tim Penyusun IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember : IAIN Jember Press, 2021), 45-46.

¹⁶ Destyna Yohana Gultom & Eva Royani Sidabutar Wellina Sebayang, Perilaku Seksual Remaja (Yogyakarta : Deepublish CV Budi Utama, 2018), h.2.

¹⁷ Nafiatun Nikmah, “Keefektifan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas 9 SMPN 1 Bonang Demak Tahun Ajaran 2015/2016, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016.

masyarakat khususnya remaja agar mereka mempunyai pendidikan yang baik mengenai proses reproduksi yang benar.¹⁸ Dengan pemberian informasi yang tepat, maka remaja bisa bertanggung jawab sendiri mengenai proses reproduksinya.

F. Sistematika Pembahasan

Pembicaraan sistematis merupakan tulisan deskriptif yang memberikan gambaran alur/perkembangan percakapan dari awal hingga akhir. Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I menjelaskan pendahuluan. Bab ini mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, definisi kata, dan sistematika pembahasan.

Bab II, menjelaskan tinjauan pustaka. Bab ini membahas penelitian terdahulu dan kajian teoritis.

Bab III, menjelaskan tentang metode penelitian. Bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, alat pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV, menjelaskan tentang tampilan dan analisis data. Bab ini meliputi uraian objek penelitian, penyajian data, serta analisis dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V, berisi kesimpulan. Bab ini menawarkan kesimpulan studi dan saran terkait penelitian.

¹⁸ BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) 2020-2024.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan aksi awal peneliti sebelum melakukan penelitian. Hal ini dilakukan supaya mengetahui perbedaan penelitian yang diteliti sama peneliti sebelumnya agar terhindar dari kesamaan dalam penulisan. Berikut ini beberapa penelitian yang diambil dari kajian skripsi dan artikel jurnal yang ditulis oleh peneliti lain di antaranya :

1. Artikel *Journal of Education on Social Science* Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang oleh Yatsuko Juliana Sukamto dan Hasbullah Malau, dengan judul, *“Efektivitas Duta Genre Dalam Memasyarakatkan Program Genre BKKBN di Kota Padang”*, tahun 2019. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Duta Genre dalam mensosialisasikan program BKKBN. Metode penelitian yang dipakai peneliti adalah metode pendekatan kualitatif yang mengungkapkan atau memahami kenyataan di lapangan. Data penelitian didapatkan dari responden yang sudah di wawancara. Observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data. Untuk menilai keabsahan data, peneliti memakai teknik triangulasi sumber. Pada hasil riset, terdapat kesimpulan yang bisa ditarik ialah : kegunaan Duta Genre dalam mensosialisasikan

program bergenre sudah tepat sasaran, terdapat kendala yang terjadi pada Duta Genre sehingga hasilnya belum maksimal, BKKBN tidak bisa aktif membantu ngasih dukungan kepada pihak yang sudah mapan.

2. Artikel Journal of Family Studies, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang oleh Marisa Indriani Tanjung, dengan judul, *“Upaya Duta Generasi Berencana (GenRe) Dalam Menekan Perkawinan Usia Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Tujuan Hukum”*, tahun 2022. Fokus masalah pada penelitian ini adalah upaya para Duta Genre untuk mencegah pernikahan di bawah umur di era Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian empiris-yudisial (penelitian lapangan) merupakan metode penelitian yang mengkaji hukum dalam arti luas untuk mempelajari bagaimana masyarakat beroperasi. Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Terdapat kesimpulan pada penelitian adalah upaya yang dilaksanakan oleh Duta Genre konsisten dengan prinsip tujuan hukum ganda. Tujuan hukum disini tidak tertuju hanya satu sisi keadilan, tetapi untuk kesejahteraan masyarakat juga. Sedangkan upaya Duta Genre yang merupakan kaki tangan dari Pelayanan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak masih belum sesuai dikarenakan tidak memiliki wewenang untuk mengukur keberhasilan program yang

dijalankan. Kedua, dikarenakan pihak-pihak terkait masih menunjukkan peningkatan.

3. Skripsi Fakultas Ushuludin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung oleh Amilia Lestari, dengan judul *“Peran Duta Genre Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) PIK Sahabat Sebagai Role Model Terhadap Pencegahan Pergaulan Bebas Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung”*, Tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui kiprah Duta Sahabat UKM PIK sebagai role model pemberantasan pergaulan bebas mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung. Jenis penelitian ini memakai penelitian lapangan (file study). Metode yang digunakan ialah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, Duta Genre PIK Sahabat menjadi role model dalam menghindari pergaulan bebas melalui layanan informasi konseling, pelatihan pendidik sebaya, pembinaan dan controlling, edukasi, dan kerjasama.
4. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya oleh Muhammad Febriansyah, dengan judul *“Strategi Komunikasi Persuasif Duta Genre Dalam Mensosialisasikan Pendewasaan Usia Perkawinan Pada Remaja di Sumatera Selatan (Studi di BKKBN Prov Sumatera Selatan)”*, tahun 2021. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui taktik komunikasi persuasif Duta Genre

dalam mensosialisasikan pendewasaan usia perkawinan pada remaja di Sumatera Selatan. Pendekatan yang digunakan yakni metode penelitian deskriptif kualitatif yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penyelidikan tersebut ialah Duta Genre sudah memenuhi empat unsur dalam strategi komunikasi. Yaitu sebagai komunikator, sebagai informan, metode komunikasi secara langsung, memperhatikan peserta sosialisasi.

5. Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung oleh Riki Amanda, dengan judul “*Antisipasi Penyimpangan Sosial Ditinjau Dari Peran Duta Genre Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) PIK R Sahabat UIN Raden Intan Lampung*”, tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan antisipasi penyimpangan sosial dilihat dari fungsi

UKM Sahabat Duta UIN Raden Intan Lampung. Pemerintah tidak bertanggung jawab atas pembangunan suatu negara, namun kebijakan yang ada harus bekerja sama untuk membantu pembangunan tersebut. Jenis penelitian ini yakni dalam penelitian lapangan, metodologi kualitatif diterapkan, Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa tugas Duta Genre PIK R Sahabat adalah memprediksi penyimpangan sosial dalam layanan informasi konseling, mendidik pendidik sebaya dan konselor sebaya,

membina dan mengendalikan, mendidik, dan mengembangkan kerjasama tim.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Nama Tesis/Skripsi/Jurnal dan tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Yatsuko Juliana Sukamto dan Hasbullah Malau, <i>Efektivitas Duta Genre Dalam Memasyarakatkan Program Genre BKKBN di Kota Padang.</i>	Artikel Journal of Education on Social Science Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, 2019.	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Fokus penelitian membicarakan efektivitas Duta Genre.
2.	Marisa Indriani Tanjung, <i>Upaya Duta Generasi Berencana (GenRe) Dalam Menekan Perkawinan Usia Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Tujuan Hukum.</i>	Artikel Journal of Family Studies, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.	1. Membahas Duta Genre. 2. Memakai pendekatan deskriptif kualitatif.	Penelitian yang diilih yakni penelitian yuridis-empiris.
3.	Amelia	Skripsi	1. Membahas Duta	1. Membahas

	Lestari, <i>Peran Duta Genre Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) PIK Sahabat Sebagai Role Model Terhadap Pencegahan Pergaulan Bebas Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.</i>	Fakultas Ushuludin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.	Genre 2. Penelitian lapangan/kualitatif yang dipakai di penyelidikan ini 3. Pendekatan pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.	peran Duta Genre 2. Tujuan peneliti buat memahami peran Duta Genre sebagai role model dalam menghindari pergaulan bebas.
4.	Muhammad Febriansyah, <i>Strategi Komunikasi Persuasif Duta Genre Dalam Mensosialisasikan Pendewasaan Usia Perkawinan Pada Remaja di Sumatera Selatan (Studi di BKKBN Prov Sumatera Selatan)</i>	Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, 2021.	1. Memakai metode penelitian deskriptif kualitatif 2. Pendekatan pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Berdiskusi strategi komunikasi persuasif Duta Genre.
5.	Riki Amanda, <i>Antisipasi Penyimpangan Sosial Ditinjau Dari Peran Duta Genre</i>	Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah	1. Menggunakan jenis penelitian kualitatif. 2. Teknik yang digunakan ialah pengumpulan data lewat observasi,	Membahas antisipasi penyimpangan sosial ditinjau dari tugas Duta Genre

	<i>Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) PIK R Sahabat UIN Raden Intan Lampung.</i>	dan Ilmu Komunikasi , Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.	wawancara, dan dokumentasi	
--	---	---	----------------------------	--

Novelty merupakan salah satu aspek pembaharuan dalam penelitian, memastikan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya membahas salah satu dari kedua permasalahan pendidikan mengenai kesehatan dan perkembangan remaja yang tercakup di penelitian ini. *Novelty* pada penyelidikan ini memiliki keunikan karena memadukan dua tujuan pendidikan kesehatan reproduksi berdasarkan motto GenRe, ialah “*no early married, no freesex and no drugs*” dan menggunakan objek Remaja di SMAN 4 Jember.

B. Kajian Teori

1. Duta Genre

a. Pengertian Duta Genre

Duta Genre adalah program yang dibentuk oleh BKKBN yang umumnya dikenal dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Duta genre di bina dengan Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (KBPPA). Duta Genre merupakan Genre yang sudah terpilih oleh BKKBN dari sekian banyaknya remaja

untuk dipercaya memberikan edukasi kepada remaja. Duta Genre berperan penting dalam menyambung pesan BKKBN untuk generasi muda Indonesia agar mereka memiliki pemahaman yang baik tentang keluarga berencana, kependudukan, dan pembangunan keluarga dan pergaulan bebas di kalangan remaja.¹⁹ Selain itu, Duta Genre merupakan sebuah wadah dimana remaja Indonesia dapat belajar tentang kesehatan remaja dengan memberikan layanan informasi mengenai 8 fungsi keluarga, pencegahan TRIAD KRR (seksualitas, HIV/Aids, dan Narkoba), life skill, gender dan pendewasaan usia pernikahan. Genre atau perencanaan generasi merupakan program yang mempersiapkan remaja/siswa menghadapi kehidupan berkeluarga di masa depan, sehingga dapat membentuk keluarga bahagia.²⁰

Program Genre sendiri dikembangkan untuk mempersiapkan remaja menghadapi kehidupan berkeluarga ataupun pelajar agar dapat menempuh tingkat pendidikan yang berencana, mempunyai karir yang terencana di tempat kerja, dan menikah di usia yang tepat dan penuh perencanaan sesuai siklus

¹⁹ Destyna Yohana Gultom & Eva Royani Sidabutar Wellina Sebayang, *Perilaku Seksual Remaja* (Yogyakarta : Deepublish CV Budi Utama, 2018).

²⁰ Ita Mustofa Rini dan Yuni Dwi Tjadikijanto, "Gambaran Program Generasi Berencana (Genre) di Indonesia dan Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol 7, No 2, Desember 2018.

yang sudah ditetapkan pada kesehatan reproduksi.²¹ Sasaran dari jenis program ini diperuntukkan bagi remaja (10-24 tahun) yang belum menikah, mahasiswa yang belum menikah, keluarga, dan komunitas yang peduli terhadap remaja.

b. Substansi Pelaksanaan Program Genre

1. Penanaman Nilai Moral Melalui Delapan Fungsi Keluarga

Kedelapan fungsi keluarga tersebut diharapkan mampu mewujudkan keluarga sejahtera dan berkualitas. Fungsi keluarga tersebut meliputi : fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi lingkungan hidup.

2. Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)

PUP berupaya menciptakan keluarga maupun pasangan agar mempersiapkan kematangan mental dan sosial dalam membangun rumah tangga yang harmonis dan berkualitas. Menurut BKKBN, usia menikah yang pantas bagi perempuan adalah 21 tahun dan bagi laki-laki 25 tahun.²²

3. Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)

Kespro adalah suatu keadaan sehat pada remaja meliputi kesehatan sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya.

²¹ “Program Genre Dalam Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja/Mahasiswa”, Tim Universitas Pancasakti Tegal DP3KB Kabupaten Brebes, 2018.

²² Ita Mustofa Rini dan Yuni Dwi Tjadikijanto, “Gambaran Program Generasi Berencana (GENRE) di Indonesia dan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017, Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Vol. 7, No. 2, Desember 201 : 170.

secara jasmani maupun psikologis. Dalam program Genre terdapat istilah TRIAD KRR yang terdiri dari seks bebas, perkawinan anak, penyalahgunaan narkoba, pengobatan psikiatri, dan zat adiktif lainnya (NAPZA).²³

4. Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skills Education)

Keterampilan mental, spiritual, emosional, dan fisik, kejujuran, serta kemampuan mengatasi rintangan hidup merupakan keterampilan hidup yang penting..²⁴

c. Tugas Duta Genre

Tugas utama seorang Duta Genre adalah mengedukasi teman sebayanya untuk menerapkan kehidupan berencana yang telah dibuat oleh BKKBN. Tugas Duta Genre bisa dalam bentuk pengiriman Duta Genre menjadi delegasi saat ada acara-acara baik di lingkungan sekitar, Kabupaten maupun Provinsi seperti mengadakan sosialisasi, pembinaan, pendampingan dan pelatihan. Selain itu, Duta Genre juga bergabung dengan Insan Genre yang dimana untuk ikut andil dalam menjalankan organisasi Genrenya.²⁵ Adanya Duta Genre, dapat menjadikan sarana pembentukan karakter remaja, mengajak remaja menghindari pernikahan dini, seks pranikah, dan

²³ Bagus Aditya Susanto, "Pengaruh Terpaan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) Dalam Program Generasi Berencana (GENRE) Terhadap Sikap Preventif Anggota Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja di Kabupaten Trenggalek", 2018.

²⁴ Marisa Indriani Tanjung, "Upaya Duta Generasi Berencana (GENRE) Kabupaten Gresik Dalam Mengurangi Perkawinan Usia Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Tujuan Hukum", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

²⁵ Hasil Wawancara dengan Duta Genre SMAN 4 Jember, 03 September 2022.

penyalahgunaan narkoba. Selain itu, Duta Genre juga berperan penting untuk menyambung pesan dari BKKBN kepada generasi muda Indonesia untuk memastikan bahwa mereka memahami keluarga berencana, kependudukan, pembangunan keluarga, dan dampak pergaulan bebas.

Tugas utama dari Duta Genre yang lain adalah menanamkan terlebih dahulu pada diri untuk menjadi remaja sehat, remaja berprestasi, berprestasi berakhlak mulia, dan menjadi panutan untuk dirinya sendiri agar bisa menjadi inspirasi bagi semua orang. Duta Genre yang diharapkan adalah untuk menjadi seorang ahli, maka memerlukan kepribadian yang baik, kejujuran, dan kemampuan berbicara di depan umum menyampaikan pesan kepada remaja. Oleh karena itu, pendampingan Duta Genre bagi remaja sangat penting untuk menekan maraknya permasalahan yang terjadi sekarang. Permasalahan yang terjadi pada saat ini membentuk tantangan bagi para Duta Genre untuk mewariskan pendidikan lebih lanjut yang lebih intens kepada remaja. Sehingga, pendampingan Duta Genre dalam mengedukasi remaja perlu terus digiatkan agar remaja tidak menganggap remeh.

d. Fungsi Duta Genre

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala balai KB

Kaliwates Jember, fungsi dari Duta Genre yakni²⁶ :

1. Edukasi dan Informasi : Duta Genre berfungsi sebagai pemberi edukasi dan informasi kepada masyarakat khususnya pada remaja tentang pentingnya mengetahui perencanaan keluarga, metode kontrasepsi, maupun cara penggunaannya. Duta Genre juga membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait isu-isu berencana.
2. Mempromosikan Kesehatan Reproduksi : Duta Genre berfungsi membantu remaja untuk meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menyarankan kunjungan ke fasilitas kesehatan agar merawat kesehatan reproduksinya dengan baik. Selain itu, Duta Genre perlu memberikan edukasi terkait informasi prenatal, perawatan ibu dan anak, dan penyakit menular seksual.
3. Peran/Role Model : Duta Genre menjadi panutan yang positif bagi remaja usia mereka. Duta Genre juga menunjukkan pentingnya memiliki pengetahuan terkait perencanaan keluarga serta menjaga kesehatan reproduksi

²⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Balai KB Kecamatan Kaliwates, 31 Agustus 2023.

dan menerapkan bagaimana menjalani pola hidup seksual yang sehat dan bertanggung jawab.

4. Pencegahan : Duta Genre juga membantu memberikan edukasi terkait pencegahan kehamilan remaja yang tidak diinginkan dan penyakit menular seksual. Hal ini dilakukan agar remaja bisa terhindar serta melindungi diri dari hal-hal negatif.
5. Sumber Informasi : Selain itu, Duta Genre menjadi sumber informasi yang bisa diandalkan remaja seusianya. Duta Genre dapat membantu mengarahkan mereka untuk mendapat informasi terkait kesehatan reproduksi secara detail.

2. Kesehatan Reproduksi Remaja

Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu keadaan ditandai dengan kesehatan fisik, psikis, dan sosial yang berkaitan dengan sistem dan fungsi reproduksi remaja.²⁷ Kesehatan reproduksi yang baik diartikan sebagai kondisi fungsi reproduksi yang terbebas dari penyakit. Tidak hanya terbebas dari penyakit saja, namun bisa dikatakan sehat ketika reproduksinya masih berfungsi dengan baik. Remaja yang berkualitas adalah remaja yang menjaga kesehatan reproduksinya dengan baik. Tujuan dari adanya kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk lebih

²⁷ Nafiatun Nikmah, "Keefektifan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas 9 SMPN 1 Bonang Demak Tahun Ajaran 2015/2016" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang)

menumbuhkan kesehatan reproduksi pada remaja dan hak-hak reproduksi. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga agar mencapai peningkatan kualitas pada generasi selanjutnya.²⁸

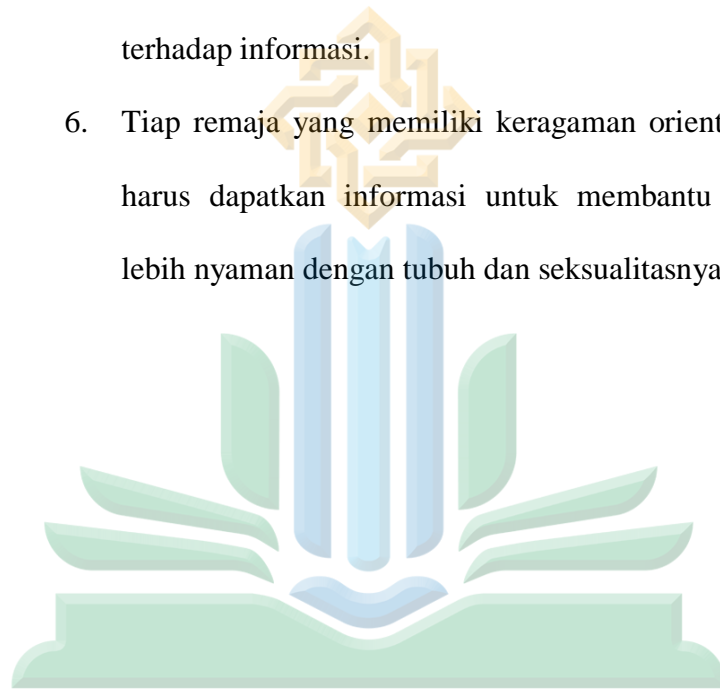
Kesehatan reproduksi remaja termasuk isu yang sangat penting dan kompleks. Hal ini dikarenakan seorang remaja sedang berada di fase perkembangan yang gampang berubah dan sering kali dihadapi oleh tekanan sosial maupun emosional yang tinggi. Peningkatan pemahaman, akses layanan kesehatan reproduksi, ataupun pendidikan seksual yang menyeluruh bisa membantu remaja untuk menjadi remaja yang sehat dan cakap buat menghindari masalah-masalah kesehatan reproduksi yang dapat beresiko pada remaja.

Secara umum, kebutuhan terkait hak-hak dasar remaja dalam bidang kesehatan seksual dan reproduksi meliputi:

1. Membuat layanan informasi dapat diakses secara luas oleh generasi muda, tanpa memandang usia, jenis kelamin, status perkawinan, atau kondisi keuangan.
2. Memungkinkan setiap remaja menikmati seks dan mengekspresikan seksualitas mereka dengan cara mereka yang unik.

²⁸ Atikah Rahayu, SKM, MPH, dkk, "Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia" (Airlangga University Press, 2017), 17.

3. Menyediakan informasi untuk mendapatkan pendidikan terikat reproduksi dan seksualitas.
4. Memberi jaminan kerahasiaan pada hubungan sosial dan aspek seksualitasnya.
5. Menyediakan pertumbuhan remaja mempengaruhi akses terhadap informasi.
6. Tiap remaja yang memiliki keragaman orientasi seksual juga harus dapatkan informasi untuk membantu mereka merasa lebih nyaman dengan tubuh dan seksualitasnya sendiri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang dipakai peneliti ialah pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan dan menganalisis data dikumpulkan dengan melihat fenomena yang ada di lapangan. Data yang diperoleh dapat berbentuk kata maupun perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Data yang diperoleh kemudian ditelaah, lalu dirumuskan menggunakan teori yang ada atau biasa disebut *grounded theory*, teori yang diambil berdasarkan dasar yang ada.²⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif agar dapat mendeskripsikan dan mampu memberikan gambaran mengenai peran Duta Genre dalam mengedukasi kesehatan reproduksi di SMAN 4 Jember.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMAN 4 Jember yang terletak di Jalan Hayam Wuruk No 145 di Krajan, Sempusari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih tempat ini karena mereka memperhatikan fenomena yang terjadi sesuai dengan judul yang peneliti pilih. Selain itu, lokasi penelitian mudah diakses peneliti, sehingga penelitian bisa lebih efisien.

²⁹ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K, M.Si, Metode Penelitian Kualitatif, (CV Syakir Media Press, Desember 2021).

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan jenis dan sumber data yang dipakai peneliti atau bisa disebut orang yang memberi informasi terkait penelitian. Penentuan sumber data yang diwawancarai dilaksanakan dengan menggunakan *purposive sampling*, artinya narasumber dipilih sesuai dengan kriteria yang harus dipenuhi.³⁰ Misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang dicari peneliti. Inilah subjek penelitian yang dipilih diantaranya yaitu:

1. Pembina Duta Genre SMAN 4 Jember
2. Pembina PIK R SMAN 4 Jember
3. Duta Genre SMAN 4 Jember
4. Remaja SMAN 4 Jember
5. Bidan Puskesmas Mangli

Berikut Sumber data peneliti terdiri dari dua bagian:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari lapangan pada saat melakukan penelitian. Data primer ialah data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.³¹ Adapun data primer yang diambil adalah informan dari Pembina Duta Genre, Pembina PIK R SMAN 4 Jember, Duta Genre SMAN 4 Jember, 2 remaja SMAN 4 Jember dan Bidan Puskesmas Mangli.

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2014).

³¹ Kaharuddin, "Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi", Jurnal Pendidikan, Vol. IX. (Januari-April 2021), 4.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang memberikan dukungan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku referensi, jurnal ilmiah, dan bahan lain yang membantu penyelidikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah salah satu komponen signifikan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Observasi dilaksanakan melalui pengamatan apa yang ditemukan oleh peneliti seperti observasi tempat dan mengamati keadaan subyek. Hasilnya berupa gambaran saat di lapangan sebagai sikap, tindakan, pembicaraan, dan perjumpaan interpersonal.³²

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan. Dalam teknik observasi ini, peneliti mengamati secara langsung dan mencatat aktivitas subjek yang diteliti. Peneliti memantau aktivitas Duta Genre di SMAN 4 Jember. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi ini yaitu proses kegiatan dan peran Duta Genre dalam mengedukasi Remaja di SMAN 4 Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu jenis komunikasi antara dua orang atau lebih, khususnya antara pewawancara dan orang yang diwawancarai.

Tujuan adanya wawancara adalah untuk memperoleh informasi melalui

³² Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 Edisi 3, (2020), 151.

informan dengan melakukan peneliti dan orang yang diteliti saling bertukar pertanyaan dan jawaban.³³ Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur. Wawancara ini dilakukan agar informasi yang didapat lengkap dan sesuai fakta di lapangan. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber seperti Pembina Duta Genre SMAN 4 Jember, Pembina PIK R SMAN 4 Jember, Duta Genre SMAN 4 Jember, 2 remaja di SMAN 4 Jember dan Bidan Puskesmas. Data yang akan diperoleh peneliti melalui wawancara adalah pengalaman Duta Genre dalam mengedukasi kespro remaja di SMAN 4 Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang ada pada suatu penelitian. Dokumentasi bisa berupa catatan transkrip, buku, kata-kata, gambar, atau karya seseorang.³⁴ Dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi data saat melakukan observasi maupun wawancara. Temuan penelitian ini mencakup profil, visi, dan misi SMAN 4 Jember, foto-foto dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data ialah pencarian metodis dan pengorganisasian data, catatan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diselidiki dan menawarkannya sebagai hasil

³³ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K, M.Si, Metode Penelitian Kualitatif, (CV Syakir Media Press, Desember 2021).

³⁴ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K, M. Si, Metode Penelitian Kualitatif, (CV Syakir Media Press, Desember 2021).

kepada orang lain.³⁵ Analisis data digunakan untuk menentukan apa yang penting untuk dipelajari dan untuk menarik kesimpulan yang lebih mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.³⁶ Setelah memperoleh data yang dikumpulkan, kemudian peneliti melaksanakan analisis data untuk mengetahui data yang lebih valid. Hipotesis Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini. Inilah langkah-langkah analisis data:

1. Pengumpulan Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti mengumpulkan observasi, wawancara serta dokumentasi terlebih dahulu. Dengan ini, peneliti akan memperoleh data yang valid. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu, peneliti mengamati kegiatan yang dilaksanakan Duta Genre seperti pemberian materi di SMAN 4 Jember. Selanjutnya peneliti memilih narasumber dari Pembina Duta Genre, Pembina PIK R, Duta Genre SMAN 4, remaja dan Bidan Puskesmas untuk dilakukannya wawancara. Setelah dilakukannya wawancara, peneliti kemudian mengumpulkan catatan lapangan dan dokumentasi seperti foto atau rekaman saat melakukan wawancara.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data dalam penelitian kualitatif ialah proses buat memilih, berpusat, menyederhanakan dan memilah data perolehan di lapangan, wawancara, transkrip, dan dokumentasi. Dengan menggunakan kondensasi data, data akan lebih jelas sehingga memudahkan peneliti

³⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33. (Januari-Juni 2018), 4.

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2020), 320.

dalam mengumpulkan data.³⁷ Prosedur kondensasi data ini berlanjut hingga penelitian lapangan selesai dan laporan akhir dihasilkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kompilasi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif seperti catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian data dengan cara ini akan memudahkan untuk melihat apa yang terjadi dan merencanakan penelitian di masa depan.³⁸ Penyajian data yang digunakan pada analisis ini adalah gambaran peran dan pengalaman Duta Genre dalam mendukung kespro remaja di SMAN 4 Jember.

4. Penarikan Kesimpulan

Analisis data dapat menghasilkan wawasan yang dapat ditindaklanjuti. Kesimpulan tidak akan memiliki hasil jika data yang dikumpulkan dilapangan belum pada dasarnya. Peneliti mengembangkan kesimpulan secara berkala selama berada di lapangan untuk memastikan bahwa kesimpulannya jelas.

F. Keabsahan Data

Tujuan akhir pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang valid. Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Tujuan triangulasi ialah untuk meningkatkan kemampuan teoritis,

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2021), 135.

³⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33. (Januari-Juni 2018), 14.

metodologis, dan interpretatif penelitian kualitatif.³⁹ Triangulasi teknik dan sumber merupakan metode triangulasi yang digunakan:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menemukan beragam informasi tentang permasalahan yang dibahas peneliti. Secara teori, semakin banyak informan yang hadir, semakin baik dan efektif penyelidikannya. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat melakukan pemeriksaan silang terhadap data ditransfer dari satu sumber ke sumber lainnya

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan pengguna metode untuk membandingkan data dari sumber yang sama. Seperti informasi yang didapat lewat wawancara oleh informan.⁴⁰ Selain itu, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Dengan ini, penelitian akan lebih akurat dan efisien.

Peneliti memanfaatkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk menilai atau memverifikasi keabsahan data yang diperoleh dari banyak sumber dan pendekatan.

³⁹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* < Vol, 12 Edisi 3, (2020), 150.

⁴⁰ Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." (*Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol.12 No.3, 2020 : Universitas Jambi), 150-151.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tujuan dari tahapan penelitian ialah supaya mendeskripsikan desain penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menemukan hasil penelitian adalah :

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada penyusunan rancangan penelitian, peneliti harus memperhatikan agenda penelitian, yaitu:

- 1) Judul penelitian
- 2) Konteks penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode pengumpulan data

b. Menentukan dan mengunjungi lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan di lapangan yang akan di teliti. Pada tahap ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SMAN 4 Jember.

c. Menentukan narasumber yang mau diwawancara oleh peneliti. Pada agenda ini, narasumber yang dipilih penyelidik adalah Pembina Duta Genre, Duta Genre, Remaja SMAN 4 Jember dan Bidan Puskesmas.

d. Mempersiapkan narasumber ketika akan diwawancarai. Sebelum memulai wawancara, peneliti menyiapkan narasumber untuk menjawab pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti.

- e. Mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk penelitian. Peneliti mempersiapkan alat tulis untuk mencatat apa yang akan ditangkap pada saat wawancara, alat perekam, dan media dokumentasi seperti foto atau sejenisnya.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengumpulkan data yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian peran Duta Genre dalam mengedukasi kespro remaja di SMAN 4 Jember. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian untuk dikaitkan dengan teknik sebelumnya. Setelah data dikumpulkan, peneliti lalu mengolah data dari perolehan yang dikumpulkan untuk memudahkan analisis data.
- b. Menganalisis Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti menganalisis data di lapangan terkait peran dan pengalaman Duta Genre dalam memberikan edukasi kespro remaja di SMAN 4 Jember. Setelah data dikumpulkan, peneliti kemudian mengolah data tersebut agar data yang diperoleh valid.

3. Tahap Analisis Data

Setelah selesai tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan analisis data. Pada tahap ini pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kemudian diubah menjadi catatan dalam bentuk karya ilmiah sehingga dapat diambil kesimpulan dari penyelidikan tersebut. Setelah melakukan analisis data,

peneliti kemudian mengolah data untuk dijadikan pembahasan di hasil penelitian. Peneliti mengolah pembahasan terkait peran dan pengalaman Duta Genre dalam mendukung kespro remaja di SMAN 4 Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Fenomena di SMAN 4 JEMBER

1. Kespro (Kesehatan Produksi)

Kesehatan reproduksi yang baik diartikan sebagai kondisi fungsi reproduksi yang terbebas dari penyakit. Tidak hanya terbebas dari penyakit saja, namun bisa dikatakan sehat ketika reproduksinya masih berfungsi dengan baik. Remaja yang berkualitas adalah remaja yang menjaga kesehatan reproduksinya dengan baik. Tujuan dari adanya kesehatan reproduksi remaja adalah buat lebih meningkatkan kesehatan reproduksi pada remaja dan hak-hak reproduksi. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga agar mencapai peningkatan kualitas pada generasi selanjutnya.

Peningkatan pemahaman, akses layanan kesehatan reproduksi, ataupun pendidikan seksual yang menyeluruh bisa membantu remaja untuk menjalani masa remaja yang sehat serta mampu menghindari masalah-masalah kesehatan reproduksi yang dapat beresiko pada remaja. Namun faktanya generasi muda saat ini, dalam hal di kalangan remaja yang menempuh pendidikan di SMAN 4 Jember mereka kurang memahami tentang kesehatan reproduksi sehingga rentan melakukan hubungan seksual, penyakit yang tertular jika melakukan hubungan seks, serta mental yang tidak siap ketika memulai kehidupan berumah tangga akibat hamil diluar nikah.

2. Gambaran Obyek Penelitian

Deskripsi objek penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam interpretasi penelitian, karena objek penelitian merupakan sumber data dan informasi yang diperlukan peneliti untuk melengkapi penelitian. Gambaran objek penelitian akan diuraikan oleh peneliti mulai dari keadaan umum objek penelitian, yaitu hal-hal sebagai berikut.

Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang (SMA IKIP Malang) cabang Jember 1965 sampai dengan tahun ajaran 1968 didirikan dengan Surat Keputusan Dekan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Brawijaya Malang Cabang Jember. Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas Negeri 4 Jember berasal dari :

- a. SMA IKIP Malang Cabang Jember dari tahun 1965 s.d 1968
- b. SMA FIP Uned Jember dari tahun 1970 s.d 1981
- c. SMA 1 FKIP UJ Jember dari tahun 1981 s.d 1986
- d. SMA FKIP UJ 1 Jember dari tahun 1986 s.d 1988
- e. SMA Negeri 4 Jember dari tahun 1988 s.d 1997
- f. SMU Negeri 4 Jember dari tahun 1997 s.d 2006
- g. SMA Negeri 4 Jember dari tahun 2006 s.d sekarang

Kepala-kepala Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas Negeri 4 Jember :

- a. Drs. SH. Karto dari tahun 1987/1988 s.d 1990/1991

- b. Soesetijati dari tahun 1991/1992 s.d 1994/1995
- c. Soeharto dari tahun 1995/1996 s.d 1997/1988
- d. Drs. Djupriyanto dari tahun 1997/1998
- e. Roemini, S. Pd dari tahun 1998/1999 s.d 2002/2003
- f. Drs. H. Sukantomo, M. Si dari tahun 2003/2004 s.d 2005/2006
- g. Drs. H. M. Sudarto, M. Si dari Bulan Juni tahun 2006 s.d November 2010
- h. Dra. Hj. Husnawiyah, M. Si dari bulan Desember 2010 s.d sekarang.

Ditinjau dari aspek geografis, SMA Negeri 4 Jember ialah sebuah SMA Negeri di Kota Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Sekolah yang terletak di Jl. Hayam Wuruk 145, yaitu salah satu SMA terpopuler di Kabupaten Jember. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya calon siswa yang mendaftar ke sekolah kami dari tahun ke tahun. Bukan hanya itu, keberhasilan mahasiswanya, baik akademik maupun non-akademik, menunjukkan bahwa lembaga ini berkomitmen untuk melahirkan generasi manusia yang berilmu, beriman, dan berbudaya. Lembaga memahami bahwa mewujudkan tujuan mulia tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Untuk itu, pihak sekolah menyediakan berbagai fasilitas untuk membantu proses belajar mengajar.

Fasilitas yang dimiliki meliputi:

- a. Ruang kelas
- b. Perpustakaan
- c. Studio musik
- d. Laboratorium biologi
- e. Laboratorium fisika dan kimia
- f. Laboratorium komputer
- g. Laboratorium bahasa.

1. Visi dan Misi SMA 4 Jember

Visi:

Tewujudnya Lulusan yang Berperilaku, Berprestasi dan Kompetitif

Misi:

- 1) Mewujudkan pola hidup warga sekolah yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Membangun komunitas sekolah dalam semangat Bhinneka Tunggal Ika.
- 3) Membangun jiwa kemandirian.
- 4) Menumbuhkan budaya kerjasama timbal balik di seluruh warga sekolah.
- 5) Mengembangkan warga sekolah yang kritis, logis, dan berakal sehat.
- 6) Mengembangkan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan multi intelegensi, daya kreasi dan inovasi.

- 7) Mengembangkan warga sekolah yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi abad 21.
- 8) Mengembangkan warga sekolah yang mampu memenangkan kompetisi akademik dan non akademik.
- 9) Mewujudkan lulusan yang memiliki sifat terbuka, percaya diri, bersemangat dan pantang menyerah, siap menghadapi persaingan global.

B. Hasil Penelitian

1. Data Primer

Data primer yang didapat peneliti dari dokumentasi beberapa hasil wawancara yang diperoleh dari informan dari Pembina Duta Genre, Pembina PIK R SMAN 4 Jember, Duta Genre SMAN 4 Jember, 2 remaja SMAN 4 Jember dan Bidan Puskesmas Mangli.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dipakai peneliti yaitu dengan melaksanakan dari referensi buku, jurnal ilmiah, serta bahan-bahan lainnya yang mendukung penelitian, yaitu peran Duta Genre dalam mengedukasi kespro (kesehatan reproduksi) remaja di SMAN 4 jember. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti akan menganalisa remaja SMAN 4 Jember yang kurang memahami tentang kesehatan produksi agar tidak terjerumus untuk melakukan hubungan seksual, penyakit yang tertular jika melakukan hubungan seks, serta mental yang tidak

siap ketika memulai kehidupan berumah tangga akibat hamil diluar nikah.

a. Peran Duta Genre dalam mengedukasi kespro remaja di SMAN 4 Jember

Peran dapat terbentuk ketika suatu komponen dapat mencerminkan identitas kemampuannya dalam bekerja. Duta Genre ialah wadah penguatan pembentukan karakter bangsa dan sosialisasi ilmu pengetahuan terkait generasi berencana kepada generasi muda pada umumnya. Maka dari itu, peran Duta Genre sangatlah penting dalam mengedukasi kespro remaja di SMAN 4 Jember. Pada hasil penelitian, peran Duta Genre adalah memberikan informasi terkait kesehatan reproduksi, mengedukasi teman sebayanya untuk menerapkan kehidupan berencana, dan menjadi contoh bagi remaja lainnya untuk menghindari seks pra nikah maupun pernikahan dini.

Salah satu bentuk peran dari Duta Genre di contohkan dalam tugas Duta Genre dan fungsi Duta Genre. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1) Tugas Duta Genre

Tugas utama dari seorang Duta Genre adalah memberikan edukasi kepada teman sebayanya untuk menerapkan kehidupan berencana. Selain itu, Duta Genre juga bisa dijadikan sebagai role model dalam pembentukan karakter

remaja, mengajak remaja hindari pernikahan dini, seks pra nikah, serta penyalahgunaan narkoba. Mas Galang selaku Pembina Duta Genre mengatakan bahwa:

“Menurut saya, peran Duta Genre sangatlah penting bagi remaja. Duta Genre bisa menjadi contoh bagi remaja lainnya, karena kan Duta Genre bukan orang sembarangan ya, mereka dipilih langsung oleh pihak BKKBN untuk menjadi contoh yang baik bagi remaja lainnya. Selain itu, Duta Genre sangat penting bagi remaja karna Duta Genre menjadi pengaruh bagi mereka dalam menyampaikan informasi yang tidak diketahui. Adanya Duta Genre dapat memberikan pemahaman yang lebih spesifik tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan memberikan informasi yang akurat bagi remaja. Kalau menjadi Pembina, kurang lebih 2 tahun saya membina Duta Genre.”⁴¹

Hal ini dikatakan juga oleh Pembina PIK R SMAN 4 Jember, beliau mengatakan bahwa :

“Bagi saya, peran Duta Genre sangatlah penting khususnya bagi remaja PIK R. Duta Genre sangat memotivasi para remaja PIK R untuk lebih giat lagi dalam menjalankan tugasnya sebagai contoh bagi remaja lainnya. Adanya Duta Genre juga sangat menguntungkan bagi saya, karena Duta Genre dapat memotivasi para remaja lainnya untuk lebih menjaga kesehatan dirinya terutama kesehatan reproduksi. Selain itu, Duta Genre dapat menjadikan lingkungan sekolah yang mendukung untuk memiliki pemahaman tentang kesehatan reproduksi lebih efektif lagi.”⁴²

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Aisyah, selaku Duta Genre di SMAN 4, bahwa :

“Peran seorang duta genre bagi remaja itu sangat penting, karena Duta Genre dapat informasi terkait

⁴¹ Galang, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 22 Januari 2024.

⁴² Elisa, diwawancarai oleh Peneliti, 31 Oktober 2023.

menjaga kesehatan reproduksi yang baik. Pemberian informasi yang diberikan Duta Genre juga melalui ekstra kurikuler PIK-R, jadi untuk kebutuhan informasi seputar Genre dan keluarga berencana pastinya lebih mudah untuk dijangkau. Pemberian informasi terkait kespro sendiri biasanya memberikan layanan informasi mengenai 8 fungsi keluarga, mencegah TRIAD KRR (seksualitas, hiv/aids, serta napza) dan pendewasaan usia perkawinan (PUP).”⁴³

Amel juga mengatakan sedemikian rupa. Amel mengatakan bahwa:

“Duta Genre harus menjadi contoh dalam menunjukkan perilaku sehingga dapat menginspirasi remaja dalam membuat keputusan yang bijak terkait kesehatan reproduksi.”⁴⁴

Imam selaku remaja di SMAN 4 Jember juga mengatakan demikian, Imam mengatakan bahwa :

“Duta Genre menurut saya dipandang sebagai leader para remaja. Karena dengan adanya Duta Genre, para remaja bisa terinspirasi untuk menjaga kesehatan reproduksinya.”

Ria selaku remaja PIK R juga mengatakan sedemikian rupa, Ria mengatakan bahwa :

“Adanya Duta Genre sangat membantu apalagi untuk remaja PIK R. Contoh utama bagi remaja PIK R adalah Duta Genre. Karena kan Duta Genre dipilih langsung oleh BKKBN, mereka dipilih untuk menjadi contoh yang baik bagi remaja lainnya. Jadi, peran Duta Genre sangat penting khususnya bagi remaja di SMAN 4 Jember.”

Dari apa yang telah disampaikan di atas, peran Duta Genre sangatlah penting bagi remaja. Duta Genre menjadi role

⁴³ Aisyah, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 9 Maret 2024.

⁴⁴ Amel, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 9 Maret 2024.

model bagi remaja karena, Duta Genre bisa membimbing remaja untuk mempunyai pengetahuan tentang keluarga berencana, kependudukan, perkembangan keluarga, dan pergaulan bebas. Mereka juga mengatakan, Duta Genre menjadi contoh pertama yang patut ditiru bagi remaja di SMAN 4 Jember.

Hasil observasi dan wawancara tersebut menjelaskan bahwa, dengan adanya Duta Genre dapat memudahkan siswa dalam memperoleh informasi seputar kesehatan reproduksi bagi remaja. Remaja dapat mencontoh Duta Genre tentang apa yang berhubungan sama kesehatan reproduksi itu sendiri. Para remaja tidak akan gegabah ketika menghadapi kesulitan tentang kesehatan reproduksi. Hal ini sangat berarti bagi remaja supaya lebih mengenal dan memelihara dirinya untuk menghindari situasi yang tidak diinginkan. Peran Duta Genre akan semakin berkembang menjadi perubahan yang positif. Duta Genre dapat menyuarakan isu-isu tentang kesehatan reproduksi dan menjadi peran penting dalam membentuk pandangan generasi yang akan mendatang.

2) Fungsi Duta Genre

Fungsi dari Duta Genre adalah memberikan edukasi serta informasi kepada remaja tentang pentingnya mengetahui perencanaan keluarga dan menjaga kesehatan reproduksi yang

baik. Remaja di zaman sekarang sering tidak memperhatikan kesehatan reproduksinya sendiri. Maka dari itu, fungsi Duta Genre adalah memberikan edukasi yang akurat agar para remaja mampu menerapkan edukasi yang diberikan oleh Duta Genre. Hal ini berdasarkan wawancara kepada Pembina Duta Genre:

“Pemberian materi kepada Duta Genre dilakukan setiap satu minggu sekali, saya memberikan materi di SMAN 4 Jember untuk meminimalisir program yang dilaksanakan Duta Genre berjalan apa tidak. Untuk hambatannya, kita tidak tau apakah audiens benar menerapkannya atau tidak, untuk yang lain sejauh ini tidak ada.”⁴⁵

Dari apa yang disampaikan di atas, Pembina Duta Genre sudah maksimal memberikan materi setiap satu minggu sekali. Ini bisa disebut dengan controlling, sehingga program yang dijalankan Duta Genre dapat berjalan secara efektif.

Hasil observasi peneliti ketika melakukan pengamatan terhadap Pembina Duta Genre. Pembina dan Duta Genre mengadakan kegiatan setiap hari kamis sore di SMAN 4 Jember. Kegiatan itu tidak hanya dihadiri Duta Genre saja, tetapi juga dihadiri remaja PIK R. Pembina tidak hanya menyampaikan materi, tetapi kemudian bermain game agar suasana tidak membosankan. Materi yang diberikan Pembina

⁴⁵ Galang, diwawancarai oleh Peneliti, 22 Januari 2024.

juga tidak hanya tentang kesehatan reproduksi saja, tetapi bermacam-macam menyesuaikan keadaan.

Selain memberikan materi, Pembina juga membimbing Duta Genre ketika akan memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi kepada remaja. Pembina Duta Genre mengatakan bahwa:

“Saya membimbing Duta Genre untuk memberikan edukasi terkait kespro. Diantaranya saya memberikan materi yang mencakup aspek fisik, emosional dan sosial dari kesehatan reproduksi, serta pentingnya hubungan yang sehat dan memberikan komunikasi secara terbuka. Selanjutnya mereka akan memberi usulan materi-materi yang perlu ditambahkan. Seperti mengembangkan metode presentasi yang kreatif agar pemberian edukasi kepada remaja tidak membosankan dan mudah dimengerti.”⁴⁶

Kesimpulan yang telah disampaikan diatas, terdapat fokus Pembina Duta Genre ketika memberikan materi terkait kesehatan reproduksi. Pembina memberikan materi yang

sesuai dengan masalah yang terjadi pada remaja sekarang.

Pembina dan Duta Genre juga saling berusaha untuk memberikan materi se kreatif mungkin agar materi yang disampaikan kepada remaja tidak terlalu membosankan.

Hasil observasi peneliti saat melakukan pengamatan terhadap Pembina Duta Genre. Pembina memberikan materi tentang kesehatan reproduksi berupa aspek fisik yang mencakup penjelasan tentang reproduksi pria maupun wanita,

⁴⁶ Galang, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 22 Januari 2024.

fungsi dari organ reproduksi serta siklus menstruasi dan penyakit menular seksual. Aspek emosional yang diberikan berupa pengenalan perubahan emosional selama siklus menstruasi, pentingnya menjaga kesehatan mental, serta cara mengelola stress terkait kesehatan reproduksi. Sedangkan aspek sosialnya berupa peran penting komunikasi dalam hubungan seksual dan kesehatan reproduksi, pentingnya persetujuan dan batas-batas yang harus dijaga ketika menjalin hubungan. Materi ini tidak diberikan secara terus menerus, tetapi menyesuaikan keadaan. Mereka juga mengadakan game agar kegiatan tidak terasa membosankan.

Tidak hanya Pembina saja yang mengawasi Duta Genre, tetapi pihak Balai KB Kaliwates juga mengawasi Duta Genre. Mas Galang selaku Pembina Duta Genre mengatakan bahwa:

“Duta Genre bekerja sama dengan Balai KB Kaliwates, karna Duta Genre harus dibina salah satu pegawai Balai KB untuk menyampaikan materi di SMAN 4 Jember.”⁴⁷

Bu Elisa selaku Pembina PIK R di SMAN 4 Jember juga mengatakan sedemikian rupa. Bu Elisa mengatakan bahwa :

“Karena materi terkait kesehatan reproduksi ini sangat penting bagi remaja, SMAN 4 Jember meminta salah

⁴⁷ Galang, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 22 Januari 2024.

satu pegawai Balai KB untuk menjadi Pembina bagi Duta Genre. Karena nantinya materi yang akan diberikan Duta Genre terkait keberencanaan keluarga atau kesehatan reproduksi, maka harus benar-benar dibina oleh orang yang tepat.”⁴⁸

Dari kesimpulan yang dapat diambil, Duta Genre juga dibina oleh pihak Balai KB Kaliwates. Ini akan lebih memudahkan Duta Genre dalam memberikan edukasi kespro kepada remaja. Edukasi yang diberikan akan lebih akurat karna Balai KB merupakan tempat layanan informasi terkait kesehatan reproduksi.

Hasil observasi dan wawancara tersebut menjelaskan bahwa, Duta Genre masih dibina oleh pihak Balai KB Kaliwates. Duta Genre berada di bawah naungan DP3AKB dan BKKBN, mereka didukung penuh untuk menjalankan tugas mereka. Duta Genre menjadi perwakilan untuk mempromosikan kesadaran tentang masalah yang ada di masyarakat seperti keberencanaan keluarga atau kesehatan reproduksi. Maka dari itu, Duta Genre masih perlu pengawasan dari pihak Balai KB ketika akan menyampaikan materi tersebut.

⁴⁸ Elisa, diwawancarai oleh Peneliti, 31 Oktober 2023.

b. Pengalaman Duta Genre dalam mengedukasi kespro remaja di SMAN 4 Jember

Pengalaman terbentuk ketika seseorang melakukan aktivitas atau tindakan yang dialami semasa hidupnya. Pengalaman dapat membentuk pemahaman dan pengetahuan seseorang, memainkan peran penting dalam perkembangan pribadi dan juga dapat memengaruhi pandangan seseorang terhadap berbagai hal. Pengalaman yang dialami Duta Genre juga bisa beragam. Mereka terlibat melakukan penyuluhan, mengadakan acara publik untuk bertujuan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Dengan ini, Duta Genre dapat mengajak para remaja untuk berpartisipasi dalam memahami kesehatan reproduksi dengan baik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

“Pengalaman selama menjadi Duta Genre sangat berkesan kak, saya bisa lebih tampil percaya diri berbicara didepan umum, sering ikut delegasi acara-acara diluar kota dan salah satunya saya bisa menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya.”⁴⁹

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Amel selaku Duta Genre di SMAN 4 Jember, bahwa:

“Wahhh sangat berkesan kak menurut saya, pengalaman terbaik di hidup saya ketika menjadi Duta Genre. Saya aktif dan ikut andil ketika memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi remaja. Bagi saya, edukasi tentang kespro ini sangat menarik karna para remaja biasanya tabu untuk membicarakannya.”⁵⁰

⁴⁹ Aisyah, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 9 Maret 2024.

⁵⁰ Amel, diwawancara oleh Peneliti, Jember 9 Maret 2024.

Ali juga mengatakan hal yang sedemikian rupa, Ali mengatakan bahwa:

“Terlalu banyak jika harus diceritakan satu persatu ya, kak. Yang jelas, pengalaman saya selama menjadi Duta Genre, saya harus menjadi leader yang baik karna saya bertanggung jawab dalam memberikan informasi kepada remaja di SMAN 4 Jember tentang keluarga berencana ataupun tentang kesehatan reproduksi. Saya juga didukung penuh oleh teman-teman saya ketika menjadi Duta Genre.”⁵¹

Dari penjelasan di atas dijelaskan bahwa Duta Genre memiliki pengalaman yang beragam. Pengalaman yang paling berkesan adalah ketika menjadi Duta Genre. Duta Genre juga dapat menjadi agen perubahan agar bisa mengembangkan inovasi dalam menyampaikan pesan edukatif dan mendukung kesehatan reproduksi serta isu-isu lainnya.

Hasil observasi dan wawancara tersebut menjelaskan bahwa, pengalaman Duta Genre telah berperan aktif dalam meningkatkan remaja harus sadar akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta ketika mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Duta Genre terlibat dalam beberapa kegiatan seperti diklat, lokakarya dan diskusi kelompok terkait materi tentang keluarga berencana serta kesehatan reproduksi. Duta Genre juga mendapat dukungan dari ekstrakurikuler di SMAN 4 Jember, sehingga dapat memudahkan Duta Genre dalam menyuarakan isu-isu terkait pentingnya menjaga kesehatan reproduksi bagi remaja.

⁵¹ Ali, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 9 Maret 2024.

Ketika menyampaikan materi kepada remaja, pentingnya untuk menyampaikan dengan tutur atau bahasa yang mudah di mengerti, sehingga penyampaian materi dapat diterima dengan baik. Aisyah selaku Duta Genre SMAN 4 Jember mengatakan bahwa:

“Point penting ketika menyampaikan materi adalah memberikan rasa kenyamanan kepada kelompok remaja, menggunakan metode pembelajaran yang efektif seperti bermain peran dan mendengarkan mereka dengan sikap yang antusias.”⁵²

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Amel, selaku Duta Genre di SMAN 4 Jember, bahwa:

“Kadang, ketika menyampaikan materi tentang kespro, sebaiknya tidak usah terlalu dibawa serius kak. Ketika menyampaikan materi kita sambil bermain game supaya suasana tidak terasa jenuh.”⁵³

Bidan Reni selaku Bidan Puskesmas Mangli mengatakan sedemikian rupa:

“Informasi seputar kesehatan reproduksi ini sangat penting bagi remaja. Karena kebanyakan remaja yang sudah akil baligh selalu ingin tahu apa yang tidak diketahui dirinya. Mereka cenderung melakukan sesuatu karena rasa ingin tahu dan sering kali percaya bahwa mereka benar.”⁵⁴

Imam mengatakan sedemikian rupa, Imam mengatakan bahwa :

“Ketika pembahasan materi terkait kesehatan reproduksi, saya lebih senang jika sambil bermain games. Jadi, kami tidak terlalu bosan ketika Duta Genre menyampaikan materi tersebut.”⁵⁵

⁵² Aisyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 9 Maret 2024.

⁵³ Amel, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 9 Maret 2024.

⁵⁴ Bidan Reni, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 22 Januari 2024.

⁵⁵ Imam, diwawancarai oleh Peneliti, 10 Maret 2024.

Ria selaku remaja PIK R juga mengatakan sedemikian rupa.

Ria mengatakan bahwa :

“Kalau pembahasan materi tentang kesehatan reproduksi saya lebih bersemangat kak, karena kan ini menyangkut kesehatan bagi kita sendiri untuk jangka masa depan.”⁵⁶

Penyampaian materi yang efektif, dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada kelompok remaja. Dengan ini, para remaja bebas untuk berbagi pemikiran dan bebas bertanya akan hal-hal yang mungkin mereka anggap tabu sebelumnya. Sehingga mereka dapat lebih memahami tentang kesehatan reproduksi tersebut. Tidak hanya itu, Duta Genre juga bekerja sama dengan ahli kesehatan reproduksi seperti bidan untuk memberikan materi sehingga ketika ada yang bertanya jawaban yang diberikan lebih akurat.

Hasil observasi peneliti ketika melakukan pengamatan terhadap kegiatan Duta Genre saat menyampaikan materi. Kegiatan ini dihadiri oleh Pembina Duta Genre dan remaja SMAN 4 Jember. Pada kesempatan kali ini Duta Genre membahas beberapa kesehatan reproduksi pada remaja. Mereka perlu mendapatkan informasi seputar kesehatan reproduksi remaja karena membantu remaja mengatur kesehatannya sendiri. Informasi ini penting untuk remaja, karena dapat menentukan kehidupan berkeluarga yang baik dan sehat di masa depan. Penyampaian materi oleh Duta Genre berjalan dengan lancar

⁵⁶ Ria, diwawancarai oleh Peneliti, 10 Maret 2024.

dan tertib. Sese kali ada remaja yang bertanya tentang hal-hal yang dirasa tidak diketahui dan Duta Genre pun langsung menjawab.

Penyampaian materi tentang kesehatan reproduksi sebenarnya tidak selalu bisa diterima oleh para remaja, terkadang ada saja hambatan yang dialami oleh Duta Genre sendiri. Namun, hal ini sama sekali tidak membuat Duta Genre patah semangat. Aisyah selaku Duta Genre mengatakan bahwa:

“Saya rasa tidak ada hambatan selama menyampaikan materi, tetapi terkadang ada saja yang belum begitu paham dengan penyebutan kata yang kurang familiar bagi mereka”⁵⁷

Hal ini sama dengan apa yang dikatakan oleh Amel, sebagai Duta Genre di SMAN 4 Jember, bahwa:

“Sejauh ini, untuk hambatannya remaja seperti enggan berbicara tentang kesehatan reproduksi, ya mungkin karna membahas reproduksi makanya remaja seperti malu jika membicarakannya”.

Bu Reni selaku bidan Puskesmas Mangli juga mengatakan sedemikian rupa, bahwa:

“Tidak banyak, tapi ada yang enggan mengikuti kegiatan kespro karna mereka sudah mengenal kespro melalui sosmed. Jadi, mereka pikir tidak usah bersusah payah lagi untuk mengikuti kegiatan kespro di sekolah.”⁵⁸

Imam juga mengatakan bahwa :

“Saya pernah enggan untuk mengikuti kegiatan kespro, karena saya merasa bosan saat mendengarkan materi yang itu-itu saja. Tapi lambat laun saya menyadari seharusnya saya tidak boleh bersikap seperti itu, karena materi tentang kesehatan reproduksi ini akan berguna bagi saya nantinya.”⁵⁹

⁵⁷ Aisyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 9 Maret 2024.

⁵⁸ Bidan Reni, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 12 Maret 2023.

⁵⁹ Imam, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 Maret 2024.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Ria selaku remaja

PIK R, Ria mengatakan bahwa :

“Sebagai remaja PIK R, saya pernah mergokin ada anak yang malas saat Duta Genre menyampaikan materi. Alasannya karena mereka sudah paham materi tentang kesehatan reproduksi, jadi tidak perlu lagi untuk selalu hadir saat Duta Genre menyampaikan materi.”⁶⁰

Dari penjelasan di atas, ketika penyampaian materi ada saja remaja yang belum begitu paham dengan kata-kata yang kurang familiar didengar. Ada juga yang sudah mengenal kesehatan reproduksi melalui sosmed yang mereka punya. Tapi, hambatan itu sama sekali tidak mengurangi semangat Duta Genre untuk lebih menjelaskan secara detail tentang hal-hal yang tidak dimengerti oleh para remaja.

Hasil observasi peneliti saat melakukan pengamatan, ketika Duta Genre menyampaikan materi ada remaja yang bertanya tentang perbedaan antara seks dan seksualitas. Duta Genre pun langsung menjelaskan bahwa keduanya memiliki perbedaan. Masalah seputar reproduksi seperti ini yang sering kali dianggap tabu, sehingga para remaja enggan untuk membicarakan atau mendiskusikan hal ini. Remaja merasa tidak nyaman untuk berbicara tentang masalah kesehatan reproduksi, terutama jika remaja belum mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi tersebut.

⁶⁰ Ria, diwawancarai ole Peneliti, 10 Maret 2024.

Ketika menyampaikan materi terkait kesehatan reproduksi, ada saja remaja yang enggan membicarakan obrolan seputar kesehatan reproduksi. Maka dari itu, Duta Genre berusaha untuk menyikapinya dengan baik dan hati-hati. Aisyah mengatakan bahwa:

“Tidak kami paksa, tapi perlahan diberi pengertian bahwa kesehatan reproduksi ini penting bagi kita untuk menyiapkan kehidupan berkeluarga di masa depan.”⁶¹

Amel juga mengatakan sedemikian rupa, Amel mengatakan bahwa:

“Untuk cara menyikapinya, biasanya tidak kami paksa dulu kak. Kita berikan waktu buat mereka, karna kan ga baik ya kalo terlalu dipaksa.”⁶²

Imam mengatakan sedemikian rupa, Imam mengatakan bahwa :

“Pada saat saya enggan untuk hadir saat pemberian materi dari Duta Genre, mereka sama sekali tidak memaksa saya. Ada juga beberapa teman saya yang enggan mengikuti kegiatan tersebut, tetapi Duta Genre tidak memaksa kami untuk mengikuti kegiatan. Duta Genre memberikan kami ruang untuk berpikir dan akhirnya kami sadar pentingnya mengikuti kegiatan tersebut bagi masa depan kami kelak.”⁶³

Remaja yang baru saja akil baligh memang mempunyai rasa ingin tahu yang luar biasa. Rasa keingintahuan mereka bisa dengan mudah mereka dapatkan melalui media sosial termasuk tentang kesehatan reproduksi. Adanya media sosial memudahkan mereka untuk mengetahui informasi, jadi mereka berpikir tidak perlu lagi ikut kegiatan kespro di sekolah. Duta Genre maupun Pembina memberi pengertian kepada remaja tentang pentingnya ketika kita memiliki

⁶¹ Aisyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 9 Maret 2024.

⁶² Amel, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 9 Maret 2024.

⁶³ Imam, diwawancarai oleh Peneliti, 10 Maret 2024.

pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di masa yang akan datang. Tentu saja pemahaman ini akan berguna dalam meningkatkan taraf kehidupan mereka.

Hasil observasi dan wawancara tersebut menjelaskan bahwa, ada remaja yang terlihat kurang minat untuk mendengarkan materi terkait kesehatan reproduksi. Mereka menganggap materi terlihat membosankan sehingga jarang sekali mereka mendengarkan. Selain itu, mereka juga menganggap materi tentang kesehatan reproduksi ini adalah materi yang terlalu serius. Maka dari itu, Duta Genre juga memberikan games atau kuis untuk menghibur remaja agar tidak terlalu membosankan ketika membicarakan materi terkait kesehatan reproduksi.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan peneliti yang memberikan data melalui pendekatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data yang terfokus pada fokus penelitian, peneliti membangun representasi berdasarkan data yang ditemukan dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang sudah digali.

1. Peran Duta Genre dalam mengedukasi kespro remaja di SMAN 4 Jember

Berdasarkan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Duta Genre di SMAN 4 Jember. Peran Duta Genre di SMAN 4 Jember menjadi contoh bagi remaja dalam pentingnya menjaga

kesehatan reproduksi karena bisa memberikan informasi terkait kespro, mengedukasi teman sebayanya untuk menerapkan kehidupan berencana, dan menjadi contoh bagi remaja lainnya untuk menghindari seks pra nikah maupun pernikahan dini.

Peran Duta Genre ini sesuai dengan teori konseling kelompok. Dimana konseling kelompok ini merupakan fasilitas bimbingan konseling yang memberikan bantuan kepada suatu kelompok yakni remaja. Masa remaja yaitu masa perkembangan yang terjadi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Menurut BKKBN, masa remaja berawal pada usia 10 hingga 24 tahun dan belum menikah.⁶⁴ Saat proses konseling, kelompok Duta Genre membahas beberapa hal seperti kemampuan membangun komunikasi, mengembangkan harga diri, dan keterampilan dalam mengatasi setiap permasalahan. Dilakukannya konseling kelompok bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada setiap remaja dalam memberikan motivasi untuk mengembangkan perubahan diri dan meningkatkan kepercayaan diri yang dimiliki remaja. Konseling kelompok inilah yang menjadi pilihan Duta Genre yang efektif untuk setiap remaja yang ingin mengatasi masalah pribadi dengan mendapatkan dukungan dari remaja yang mengalami masalah serupa.

Tugas Duta Genre di SMAN 4 Jember sebagai role model dalam pembentukan karakter remaja, mengajak remaja menghindari

⁶⁴ BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) 2020-2024.

pernikahan dini, seks pra nikah, serta penyalahgunaan narkoba atau menjelaskan materi-materi yang belum remaja ketahui. Menurut Mas Galang selaku Pembina Duta Genre, tugas dari Duta Genre sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik mengenai pentingnya menaungi kesehatan reproduksi dan memberikan informasi yang akurat bagi remaja. Menurut Pembina PIK R SMAN 4 Jember, tugas Duta Genre sangat penting untuk memotivasi para remaja PIK R untuk lebih giat lagi dalam menjalankan tugasnya sebagai contoh bagi remaja lainnya dan memotivasi para remaja lainnya untuk lebih menjaga kesehatan dirinya terutama kesehatan reproduksi. Menurut Aisyah, selaku Duta Genre di SMAN 4, bahwa peran seorang duta Genre bagi remaja itu sangat penting, karena Duta Genre dapat informasi terkait menjaga kesehatan reproduksi yang baik.

Pemberian informasi diberikan Duta Genre melalui ekstra kurikuler PIK-R untuk kebutuhan informasi seputar Genre dan keluarga berencana pastinya lebih mudah untuk dijangkau. Pemberian informasi kespro sendiri biasanya memberikan pelayanan informasi 8 fungsi keluarga, pencegahan TRIAD KRR (seksualitas, HIV/AIDS, dan narkoba), dan pendewasaan usia perkawinan (PUP). Amel juga mengatakan sedemikian rupa, bahwa tugas Duta Genre harus menjadi contoh dalam menunjukkan perilaku sehingga dapat menginspirasi remaja dalam membuat keputusan yang bijak terkait kesehatan reproduksi. Imam selaku remaja di SMAN 4 Jember juga mengatakan

demikian bahwa Duta Genre dipandang sebagai leader para remaja. Karena dengan adanya Duta Genre, para remaja bisa terinspirasi untuk menjaga kesehatan reproduksinya. Ria selaku remaja PIK R juga mengatakan sedemikian rupa, Ria mengatakan bahwa Duta Genre sangat membantu remaja PIK R. Duta Genre dipilih langsung oleh BKKBN, mereka dipilih untuk menjadi contoh yang baik bagi remaja lainnya. Jadi, peran Duta Genre sangat penting khususnya bagi remaja di SMAN 4 Jember.

Dari keenam subyek tersebut mengatakan bahwa Duta Genre sangat penting bagi remaja untuk lebih mengenal dan memelihara dirinya untuk menghindari situasi yang tak diinginkan. Pemberian informasi melalui ekstra kurikuler PIK-R dalam waktu satu minggu sekali, jadi untuk kebutuhan informasi seputar genre dan keluarga berencana pastinya lebih mudah untuk dijangkau. Pemberian informasi terkait kespro sendiri biasanya memberikan layanan penjelasan 8 fungsi keluarga, pencegahan TRIAD KRR (seksualitas, HIV/AIDS, dan narkoba), dan pendewasaan usia perkawinan (PUP). Dengan diadakannya ekstrakurikuler ini, peran Duta Genre di SMAN 4 Jember akan semakin berkembang menjadi perubahan yang positif bagi remaja dan menyuarakan isu-isu tentang kesehatan reproduksi agar menjadi peran penting dalam membentuk pandangan generasi yang akan mendatang.

Keterkaitan dengan teori konseling kelompok peran dan fungsi Duta Genre yaitu bisa memberikan kemudahan pada perkembangan individu, dalam artian bisa memberikan dukungan dan motivasi kepada setiap remaja untuk memiliki perubahan agar dapat mewujudkan diri. Konseling kelompok juga mempunyai tujuan yaitu sebagai dukungan untuk memotivasi mereka dari berbagai masalah yang dihadapi, dapat berbagi pengalaman, dan nyaman ketika merasa didengar, membantu remaja untuk bisa mengembangkan keterampilan berkomunikasi, memecahkan masalah, dan menjalin interaksi sosial yang lebih sehat, membantu individu dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis melalui dukungan kelompok serta melalui pembelajaran bersama dan bisa membantu mereka dalam mengubah perilaku yang merugikan.

2. Pengalaman Duta Genre dalam Mengedukasi Kespro Remaja di SMAN 4 Jember

Berdasarkan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Duta Genre di SMAN 4 Jember. Pengalaman yang dialami Duta Genre yaitu Duta Genre di SMAN 4 Jember terlibat melakukan penyuluhan, mengadakan acara publik yang berupaya untuk meningkatkan kesadaran akan perlunya menjaga kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan keadaan kesehatan fisik, psikis, dan sosial yang menyangkut

fungsi dan sistem reproduksi remaja.⁶⁵ Adapun penjelasannya sebagai berikut: Pengalaman selama menjadi Duta Genre lebih tampil percaya diri berbicara didepan umum, sering ikut delegasi acara-acara diluar kota dan salah satunya saya mampu menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya.

Pendapat ini senada dengan apa yang dikatakan Amel selaku Duta Genre di SMAN 4 Jember, bahwa Duta Genre itu harus aktif dan ikut andil ketika memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi remaja dan edukasi kespro sangat menarik karna para remaja biasanya tabu untuk membicarakannya. Ali juga mengatakan bahwa saya harus menjadi leader yang baik karna saya bertanggung jawab dalam memberikan informasi kepada remaja di SMAN 4 Jember tentang keluarga berencana ataupun tentang kesehatan reproduksi dan dukungan penuh oleh teman-teman saya ketika menjadi Duta Genre.

Dari kedua subyek tersebut maka pengalaman Duta Genre harus aktif dan ikut andil dalam edukasi kespro dan juga harus menjadi leader bagi para remaja di SMAN 4 Jember.

Ketika menyampaikan materi kepada remaja, pentingnya untuk menyampaikan dengan tutur atau bahasa yang mudah di mengerti, sehingga penyampaian materi dapat diterima dengan baik. Seperti yang dikatakan Aisyah, Amel, bidan Reni, Imam, dan Ria selaku Duta Genre SMAN 4 Jember mengatakan bahwa point penting ketika

⁶⁵ Nafiatun Nikmah, "Keefektifan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas 9 SMPN 1 Bonang Demak Tahun Ajaran 2015/2016" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang)

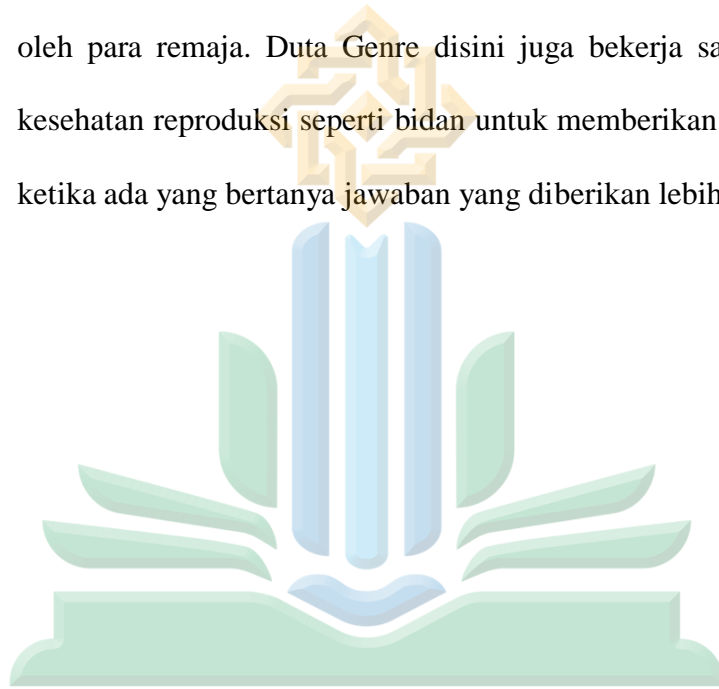
menyampaikan materi adalah memberikan rasa kenyamanan kepada kelompok remaja, menggunakan metode pembelajaran yang efektif seperti bermain peran agar tidak jenuh dan mendengarkan mereka dengan sikap yang antusias. Dengan ini, para remaja bebas untuk berbagi pemikiran dan bebas bertanya akan hal-hal yang mungkin mereka anggap tabu sebelumnya. Sehingga mereka dapat lebih memahami tentang kesehatan reproduksi tersebut. Tidak hanya itu, Duta Genre juga bekerja sama dengan ahli kesehatan reproduksi seperti bidan untuk memberikan materi sehingga ketika ada yang bertanya jawaban yang diberikan lebih akurat karena mereka perlu belajar tentang kesehatan reproduksi remaja guna meningkatkan regulasi diri remaja. Informasi ini penting untuk remaja, karena dapat menentukan kehidupan berkeluarga yang baik dan sehat di masa depan.

Ketika menyampaikan materi terkait kesehatan reproduksi, ada saja remaja yang enggan membicarakan obrolan seputar kesehatan reproduksi. Maka dari itu, Duta Genre berusaha untuk menyikapinya dengan baik dan hati-hati. Aisyah, Amel, dan Imam mengatakan bahwa ketika penyampaian materi Duta Genre sama sekali tidak memaksa remaja supaya harus ikut tetapi Duta Genre perlahan memberikan pengertian tentang kespro dan Duta Genre memberikan kami ruang untuk berpikir sehingga kami sadar dan ikut kegiatan ekstrakurikuler bahwa betapa pentingnya mengikuti kegiatan tersebut bagi masa depan kami kelak.

Dari permasalahan ketiga subyek tersebut yang sebelumnya tidak mau ikut kegiatan Duta Genre, disini Duta Genre mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan teori konseling kelompok. Alasan menggunakan teori konseling kelompok Duta Genre melihat dari tujuan konseling kelompok yaitu sebagai dukungan untuk memotivasi mereka dari berbagai masalah yang dihadapi, dapat berbagi pengalaman, dan nyaman ketika merasa didengar, membantu remaja untuk bisa mengembangkan keterampilan berkomunikasi, memecahkan masalah, dan menjalin interaksi sosial yang lebih sehat, membantu individu dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis melalui dukungan kelompok serta melalui pembelajaran bersama dan bisa membantu mereka dalam mengubah perilaku yang merugikan.

Maka dari itu, Duta Genre di SMAN 4 Jember menggunakan teori konseling kelompok untuk mengajak para remaja berpartisipasi dalam memahami kesehatan reproduksi dengan baik. Kegiatan kespro tersebut memiliki pengalaman berkesan Duta Genre yaitu menjadi agen perubahan agar bisa mengembangkan inovasi dalam menyampaikan pesan edukatif dan mendukung kesehatan reproduksi serta isu-isu lainnya. Pada saat menyampaikan materi sangat penting Duta Genre memberikan rasa nyaman kepada kelompok remaja supaya bisa berbagi pemikiran dan bebas bertanya akan hal-hal yang mungkin mereka anggap tabu sebelumnya. Duta Genre menggunakan metode pembelajaran yang efektif seperti bermain peran dan mendengarkan

mereka dengan sikap yang antusias sesuai dengan teori konseling kelompok. Tetapi, ketika penyampaian materi ada remaja yang belum paham dengan kata-kata yang jarang didengar. Hambatan tersebut sama sekali tidak mengurangi semangat Duta Genre untuk menjelaskan secara detail lagi tentang hal-hal yang tidak dimengerti oleh para remaja. Duta Genre disini juga bekerja sama dengan ahli kesehatan reproduksi seperti bidan untuk memberikan materi sehingga ketika ada yang bertanya jawaban yang diberikan lebih akurat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan kajian sebelumnya dan analisis temuan lapangan. Jadi penelitiannya, diberi judul Peran Duta Genre Dalam Mengedukasi Kespro (Kesehatan Reproduksi) Remaja Di SMAN 4 Jember peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Peran Duta Genre dalam mengedukasi kespro remaja di SMAN 4 Jember

Tugas Duta Genre di SMAN 4 Jember sebagai *role model* dalam pembentukan karakter remaja, mengajak remaja menghindari pernikahan dini, seks sebelum nikah, dan penyalahgunaan narkoba atau menjelaskan materi-materi yang belum remaja ketahui. Peran Duta Genre ini sesuai dengan teori konseling kelompok. Dimana konseling kelompok ini merupakan layanan bimbingan konseling yang memberikan bantuan kepada suatu kelompok yakni remaja. Dalam proses konseling kelompok

Duta Genre mengeksplorasi berbagai topik, termasuk pendidikan kesehatan reproduksi, keterampilan komunikasi, pengembangan harga diri, dan kemampuan memecahkan masalah. Bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada setiap remaja dalam memberikan motivasi untuk mengembangkan perubahan diri dan meningkatkan kepercayaan diri yang dimiliki remaja.

2. Pengalaman Duta Genre dalam Mengedukasi Kespro Remaja di SMAN 4 Jember

Duta Genre di SMAN 4 Jember terlibat melakukan penyuluhan dengan semangat, mengadakan acara publik yang bertujuan buat menonjolkan kesadaran tentang pentingnya memelihara kesehatan reproduksi. Duta Genre juga menjadi agen perubahan agar bisa mengembangkan inovasi dalam menyampaikan pesan edukatif dan mendukung kesehatan reproduksi serta isu-isu lainnya. Keterkaitan dengan teori konseling kelompok yaitu sebagai dukungan untuk memotivasi berbagi pengalaman, nyaman ketika merasa didengar, membantu remaja melatih keterampilan berkomunikasi dan membantu memberikan dukungan kelompok melalui pembelajaran bersama dalam mengubah perilaku yang merugikan.

Duta Genre menggunakan metode pembelajaran yang efektif seperti bermain peran dan mendengarkan mereka dengan sikap yang antusias sesuai dengan teori konseling kelompok. Remaja bisa menceritakan masalah yang dialami kepada Duta Genre. Tetapi, ketika penyampaian materi ada remaja yang belum paham dengan kata-kata yang jarang didengar. Hambatan tersebut sama sekali tidak mengurangi semangat Duta Genre untuk menjelaskan secara detail lagi tentang hal-hal yang tidak dimengerti oleh para remaja.

B. Saran-Saran

Dari uraian yang sudah peneliti lakukan diatas, untuk meningkatkan kualitas generasi muda diperlukan sarana dan prasarana yang memadai agar berjalan sesuai rencana. Diharapkan:

1. Saran bagi Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember antara lain kemudahan dalam proses posting atau pengajar di website fakultas agar lebih mudah dipahami dan diikuti.
2. Saran Duta Genre lebih semangat, sabar dan telaten lagi dalam memberikan pemahaman kespro kepada remaja.
3. Hendaknya bagi remaja-remaja SMAN 4 Jember lebih bertanggung jawab setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang membahas kespro agar kehidupan kedeoannya sesuai dengan harapan.
4. Saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih tekankan spesifik fenomena yang terjadi di lapangan supaya penelitian dapat dikembangkan dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- “Program Genre Dalam Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja/Mahasiswa.”, Tim Universitas Pancasakti Tegal DP3KB Kabupaten Brebes, 2018.
- Abdussamad, Zuchri. “Metode Penelitian Kualitatif”. (CV Syakir Media Press, December 2021).
- Andriyani, Juli. “Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja.”, Jurnal At-Taujih, Vol.3 No.1, (Januari-Juni 2020).
- Anwar, Zainul. “Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Happiness Pada Remaja Panti Asuhan.”, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol 03 No 01, (Januari 2015).
- Atik, Nur Sri, Endang Susilowati. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa SMK Kabupaten Semarang.”, JIKA, Vol.5 No.2, (February 2021).
- BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) 2020-2024.
- Diananda, Amita. “Psikologi Remaja dan Permasalahannya.”, Journal ISTIGHNA, Vol.1 No. 1, (Januari 2018).
- Febriana, Annisa, Sigit Mulyono. “Dukungan Informasi dan Emosional Keluarga dalam Perilaku Pemanfaatan Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja.” SEHATMAN: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 1 No. 3, (Juli 2022).
- Gultom, Destyna Yohana, Eva Royani Sidabutar Wellina Sebayang. Perilaku Seksual Remaja (Yogyakarta : Deepublish CV Budi Utama, 2018).
- Kaharuddin. “Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi.”, Jurnal Pendidikan, Vol.9 (Januari-April, 2021).
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.”, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol.12 Edisi 3 (2020).
- Mekarisce. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.”, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol.12 No.3 (Universitas Jambi, 2020).
- Nikmah, Nafiatun. “Keefektifan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas 9 SMPN 1 Bonang Demak Tahun Ajaran 2015/2016.” Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi.
- Rahayu, Atikah, Meitria Syahadatinna Noor, Fahrini Yulidasari, Fauzie Rahman, Andini Octaviana Putri. "Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia." (Airlangga University Press, 2017).
- Rahmawati, Evi. "Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan di Kecamatan Semarang Tengah." Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2017.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif.", Jurnal Alhadharah, Vol.17 No.33 (Januari-Juni, 2018).
- Rini, Ita Mustofa, Yuni Dwi Tjadikianto. "Gambaran Program Generasi Berencana (Genre) di Indonesia dan Provinsi Jawa Timur.", Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Vol.7 No.2, (Desember 2018).
- Siregar, Wahyuni Siti. "Konsep Dasar Konseling Kelompok.", HIKMAH, Vol.12 No.1, (Juni 2018).
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif dan R&D." (Bandung : Alfabeta, 2014).
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif." (Bandung : Alfabeta, 2021)
- Susanto, Bagus Aditya. "Pengaruh Terpaan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) Dalam Program Generasi Berencana (Genre) Terhadap Sikap Preventif Anggota Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja di Kabupaten Trenggalek.", 2018.
- Tanjung, Marisa Indriani. "Upaya Duta Generasi Berencana (Genre) Dalam Menekan Perkawinan Usia Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Tujuan Hukum." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Tim Penyusun UIN KHAS Jember. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember. UIN KHAS Jember Press, 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Reproduksi.
- Yudistira, Bonaventura Bhuwana. "Perbedaan Penerimaan Kondisi Fisik Diri Penderita Paraplegia Korban Gempa yang Mendapatkan Pendampingan Psikologis dan yang Tidak Mendapatkan Pendampingan Psikologis" Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2010).
- Yunika, Regina Pricilia, Recta Olivia Umboro, Fitri Apriliany, M. Zulfikar Al Fariqi. "Konseling, Informasi, dan Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja." Jurnal Pengabdian, Vol.2 No.2, (Juli 2022).

Zulkarnain, Luthfi. "Analisis Mutu Input Proses Output di Lembaga Pendidikan Islam MTS Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat.", *Journal Of Islamic Education Research*, Vol.1 No.3, (Desember 2020).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismi Indina Faradilla

NIM : D20193005

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 29 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Ismi Indina Faradilla
NIM. D20193005

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Peran Duta Genre Dalam Mengedukasi Kespro (Kesehatan Reproduksi) Remaja di SMAN 4 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Duta Genre 2. Kespro (Kesehatan Reproduksi) 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Duta Genre b. Substansi Pelaksanaan Program Genre c. Tugas Duta Genre d. Fungsi Duta Genre 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Duta Genre Dalam Mengedukasi Kespro Remaja 2. Pengalaman Duta Genre Dalam Mengedukasi Kespro Remaja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan Pembina Duta Genre SMAN 4 Jember 2. Pembina PIK R SMAN 4 Jember 3. Duta Genre SMAN 4 Jember 4. Remaja SMAN 4 Jember 5. Bidan Puskesmas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Deskriptif 3. Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Duta Genre Dalam Mengedukasi Kespro Remaja di SMAN 4 Jember 2. Pengalaman Duta Genre Dalam Mengedukasi Kespro Remaja di SMAN 4 Jember

PEDOMAN PENELITIAN

1. Wawancara
 - A. Wawancara Pembina Duta Genre dan Pembina PIK R SMAN 4 Jember
 - a. Apa peran Duta Genre menurutmu dan sudah berapa lama menjadi Pembina?
 - b. Berapa kali anda melakukan controlling ke SMAN 4 Jember?
 - c. Apa ada hambatan ketika melakukan controlling?
 - d. Bagaimana cara membimbing Duta Genre dalam mengedukasi kespro?
 - e. Apakah ada kerja sama dengan lembaga lain dalam memberikan edukasi kespro?
 - B. Wawancara Duta Genre SMAN 4 Jember
 - a. Apa peran Duta Genre menurutmu?
 - b. Bagaimana pengalaman selama menjadi Duta Genre?
 - c. Bagaimana cara Duta Genre dalam menyampaikan materi tentang kespro?
 - d. Apa ada hambatan ketika menyampaikan materi tentang kespro?
 - e. Apa ada remaja yang enggan mengikuti kegiatan kespro?
 - f. Bagaimana cara menyikapi jika ada remaja yang enggan membicarakan kespro?
 - C. Wawancara Bidan dan Remaja SMAN 4 Jember
 - a. Apakah ada remaja yang enggan mengikuti kegiatan kespro?
 - b. Bagaimana jika ada remaja yang enggan mengikuti atau membicarakan tentang kespro?
2. Dokumentasi
 - a. Sejarah SMAN 4 Jember
 - b. Keadaan geografis
 - c. Sarana prasarana
 - d. Foto kegiatan Duta Genre
3. Observasi
 - a. Mengamati kondisi serta lokasi penelitian
 - b. Mengamati subyek penelitian saat wawancara berlangsung
 - c. Mengamati kegiatan yang dilakukan Duta Genre

DOKUMENTASI KEGIATAN



Wawancara Mas Galang (Pembina Duta Genre), Jember, 22 Januari 2024



Wawancara Bu Elisa (Pembina PIK R), Jember, 31 Oktober 2023

Kegiatan Duta Genre



Pemberian materi dari Duta Genre kepada remaja PIK R, Jember, 14 Maret 2024



Diklat PIK R di SMAN 4 Jember, 9 Maret 2024



Penyuluhan oleh Bidan Puskesmas, Jember, 9 Maret 2024



Pemberian materi oleh Pembina Duta Genre kepada remaja PIK R di SMAN 4 Jember

Jember, 31 Agustus 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Penyuluhan saat diklat oleh Pembina Duta Genre, 9 Maret 20



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.3827 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 10 /2023 19 Oktober 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala Sekolah SMAN 4 Jember

Diterima tgl. :	24/10/23
Nomor Agenda :	211/400
Diteruskan :	1.
	2.
Paraf petugas :	<i>fr</i>

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ismi Indina Faradilla
NIM : D20193005
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Konseling Kelompok Duta Genre Dalam Mengedukasi Kespro Remaja di SMAN 4 Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

0821 4399 1168

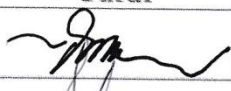


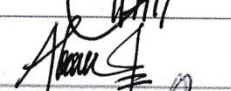
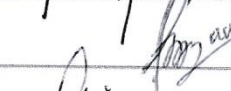
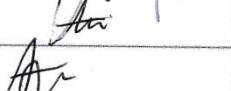





Siti Raudhatul Jannah

Siti Raudhatul Jannah

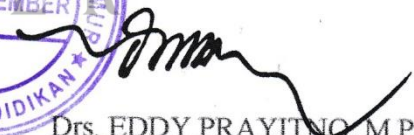


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	19 Oktober 2023	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
2.	31 Oktober 2023	Wawancara dengan Bu Elisa (Pembina PIK R) SMAN 4 Jember	
3.	22 Januari 2024	Wawancara dengan Mas Galang (Pembina Duta Genre) SMAN 4 Jember	
4.	22 Januari 2024	Wawancara dengan Bidan Reni (Bidan Puskesmas Mangli)	
5.	9 Maret 2024	Wawancara dengan Aisyah (Duta Genre) SMAN 4 Jember	
6.	9 Maret 2024	Wawancara dengan Amel (Duta Genre) SMAN 4 Jember	
7.	9 Maret 2024	Wawancara dengan Ali (Duta Genre) SMAN 4 Jember	
8.	9 Maret 2024	Wawancara dengan Imam	
9.	9 Maret 2024	Wawancara dengan Ria	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, 10 Januari 2024
Kepala Sekolah




Drs. EDDY PRAYITNO, M.Pd
NIP. 196504141990031009



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 JEMBER

Jl. Hayam Wuruk 145 Telp.(0331) 421819 Fax. (0331) 412463 Jember 68135
Web: <http://www.sman4jember.sch.id> – e-mail: admin@sman4jember.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/019/101.6.5.4/2024

Perihal : Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 4 Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **ISMI INDINA FARADILLA**

NIM : D20193005

Program Studi : Dakwah / Bimbingan Konseling Islam

UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 4 Jember pada tanggal 25 Oktober s.d 30 November 2023 dengan judul Konseling Kelompok Duta Genre Dalam Mengedukasi Kespro Remaja di SMAN 4 Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Januari 2024

Kepala Sekolah



Drs. EDDY PRAYITNO, M.Pd

NIP. 19650414 199003 1 009

Biodata Penulis



A. Biodata Pribadi

Nama : Ismi Indina Faradilla
NIM : D20193005
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 17 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Imam Bonjol No.62 RT/RW.002/009
Desa Mlawang Kecamatan Klakah
Kabupaten Lumajang
Email : faradillaindina@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Paud Bunga Bangsa Lulus Tahun 2005
2. TK Dharma Wanita Lulus Tahun 2007
3. SD Mlawang 01 Lulus Tahun 2013
4. MTS Darun Najah Lulus Tahun 2016
5. MA Darun Najah Lulus Tahun 2019